

**PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI SISWA
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI KELAS IV SD
NEGERI 200513 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**HAFIFAH ULFA RITONGA
NIM : 19 205 00128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI SISWA
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI KELAS IV SD
NEGERI 200513 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HAFIFAH ULFA RITONGA
NIM : 19 205 00128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI SISWA
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI KELAS IV SD
NEGERI 200513 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

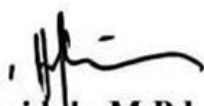
Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
HAFIFAH ULFA RITONGA
NIM : 19 205 00128

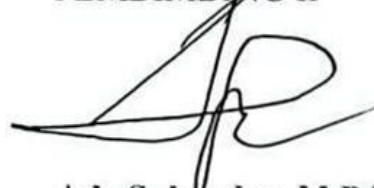


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122202321 1 017

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*

a.n Hafifah Ulfa Ritonga

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 15 November 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul “Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Hamidah, M.Pd

NIP. 19720602 200701 2 029

Pembimbing II



Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP . 19881122 202321 1 017

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.

1. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
2. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
3. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 November 2023
Pembuat Pernyataan



Hafifah Ulfa Ritonga
NIM. 19 205 00128

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafifah Ulfa Ritonga
NIM : 19 205 00128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 November 2023
Pembuat Pernyataan



Hafifah Ulfa Ritonga
NIM. 19 205 00128

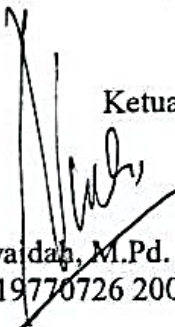


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

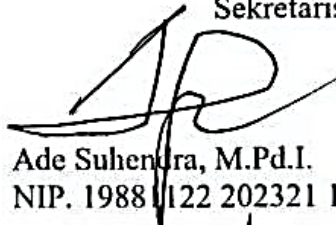
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hafifah Ulfa Ritonga
NIM : 19 205 00128
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidimpuan


Ketua


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris


Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19880122 202321 1 017

Anggota


Dr. H. Akhmiril Vane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Aula FTIK Lantai 2

Tanggal

: 23 November 2023

Pukul

: 08.00 WIB s/d Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus/78,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidimpuan
Ditulis Oleh : Hafifah Ulfa Ritonga
NIM : 19205 00128

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan,

September 2023

Dekan,

Dr. Letya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Hafifah Ulfa Ritonga
NIM : 1920500128
Judul Skripsi : Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap toleransi siswa di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan yang disebabkan oleh penanaman karakter toleransi yang kurang, dan kurangnya perhatian dan pengawasan guru kepada siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penguatan karakter toleransi siswa melalui permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter toleransi siswa melalui permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode Kurt Lewin yang memiliki langkah-langkah seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Permainan Tradisional dapat menguatkan Karakter Toleransi siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang telah dipersentasekan pada siklus I pertemuan-1 48%, pertemuan-2 58%, dan siklus II pertemuan 1 68,5%, pertemuan-2 84%. Dan hasil angket yang dibagikan kepada siswa yaitu siklus I pertemuan-1 50%, pertemuan-2 62%, dan siklus II pertemuan-1 73,5%, pertemuan-2 87,5%. Karena penguatan karakter toleransi telah mencapai sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Permainan Tradisional dapat digunakan untuk Penguatan Karakter Toleransi Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Gobak Sodor dan Boy Boyan kelas IV di SD Negeri 200513 Padangsidempuan.

Kata kunci : Karakter Toleransi, Permainan Tradisional

ABSTRACT

Name : Hafifah Ulfa Ritonga
NIM : 1920500128
Thesis Title : Strengthening Students' Character Tolerance Through Traditional Games in Learning Physical Education Sports and Health in Class IV SD Negeri 200513 Padangsidimpuan

The background of this research is the lack of tolerance of students in class IV SD Negeri 200513 Padangsidimpuan which is caused by the inculcation of a lack of tolerance character, and the lack of attention and supervision of the teacher to students.

The formulation of the problem in this research is how to strengthen the tolerance character of students through traditional games in learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) in class IV SD Negeri 200513 Padangsidimpuan? This study aims to describe the implementation of strengthening students' tolerance character through traditional games in the learning of Physical Education Sports and Health (PJOK) in class IV SD Negeri 200513 Padangsidimpuan.

This research is a Classroom Action Research (PTK) using the Kurt Lewin method which has steps such as planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were fourth grade students at SD Negeri 200513 Padangsidimpuan. Data collection instruments used were observation, questionnaires, and documentation.

Based on the discussion of the results of the research, it shows that the use of the traditional game method can strengthen students' character tolerance. This is proven based on the results of observations that have been presented in the first cycle meeting-1 48%, meeting-2 58%, and cycle II meeting 1 68.5%, meeting-2 84%. And the results of the questionnaire distributed to students, namely cycle I meeting-1 50%, meeting-2 62%, and cycle II meeting-1 73.5%, meeting-2 87.5%. Because the strengthening of the tolerance character has achieved as expected. Therefore, it can be concluded that traditional games can be used to strengthen students' character tolerance in the subject of Physical Education, Sport and Health subject to Gobak Sodor and Boy Boyan class IV at SD Negeri 200513 Padangsidimpuan.

Keywords: Tolerance Character, Traditional Games

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta syukur yang tiada henti atas karunia, taufiq, hidayah, kesehatan serta kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju kemenangan.

Skripsi ini berjudul **“PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI SISWA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI KELAS IV SD NEGERI 200513 PADANGSIDIMPUAN”** disusun sebagai syarat melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, serta diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kehilafan, peneliti sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Ibu Hj. Hamidah M.Pd, dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dengan tulus membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti, dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I, dosen pembimbing II yang telah membimbing

dan meluangkan waktunya untuk membimbing, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, wakil rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, wakil rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, wakil rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, serta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moral sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti. S.Si., M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
5. Bapak Hotman Saut Marulitua, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200513 Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan ibu Lannora Pratiwi selaku Wali Kelas IV beserta guru-guru lainnya yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
6. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (Ali Arpan Ritonga), dan Ibunda (Saripah Harahap) tercinta, Nenek tercinta (Nur Siti), kakak (Desi Harianti Ritonga), abang (Habibul Rahman Ritonga), adik (Muhammad Irmansyah Ritonga) dan keluarga lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa

memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.

7. Sahabat seperjuangan selama di MAN 2 Padangsidempuan Rika Anggita dan Lamsani Hasibuan yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat, serta doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman PGMI NIM-19 yang juga turut selalu memberikan saran dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya Siti Aisiah Siregar, Juliani Sapitri, Silpa Setti dan teman-teman lainnya.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 28 Agustus 2023
Peneliti

Hafifah Ulfa Ritonga
NIM. 1920500128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	11
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	13
1. Penguatan Karakter Toleransi	13
a. Pengertian Penguatan	13
b. Pengertian Karakter Toleransi.....	13
c. Indikator Karakter Toleransi	15
d. Langkah-langkah Untuk Membangun Karakter Toleransi	16
e. Peranan Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa.....	16
2. Permainan Tradisional	18
a. Pengertian Permainan Tradisional	18
b. Jenis-jenis permainan tradisional	20
c. Manfaat Permainan Tradisional	22
d. Kelebihan dan Kelemahan Permainan Tradisional	23
3. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	24
a. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	24
b. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	25
c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	26
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Latar dan Subjek Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Sumber Data.....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Dan Hasil Penelitian	47
1. Kondisi Awal	47
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
a. Siklus I Pertemuan-1	49
b. Siklus I Pertemuan-2.....	60
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
a. Siklus II Pertemuan-1.....	70
b. Siklus II Pertemuan-2.....	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA 99

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)

Lampiran 2 Lembar Observasi Siswa

Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 4 Angket Karakter Toleransi Siswa

Lampiran 5 Hasil Angket Karakter Toleransi Siswa

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 7 Dokumentasi Photo

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Lembar Observasi Siswa Pra Tindakan	47
Tabel 4.2 Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Ke-1	54
Tabel 4.3 Persentase Angket Untuk Indikator Karakter Toleransi Siswa Pada Siklus I Pertemuan ke-1	56
Tabel 4.4 Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Ke-2.....	65
Tabel 4.5 Persentase Angket Untuk Karakter Toleransi Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2.....	68
Tabel 4.6 Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Ke-1	75
Tabel 4.7 Persentase Angket Untuk Karakter Toleransi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-1.....	77
Tabel 4.8 Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Ke-2	84
Tabel 4.9 Persentase Angket Untuk Karakter Toleransi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-1.....	87
Tabel 4.10 Peningkatan Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Hasil Observasi Karakter Toleransi Siswa	89
Tabel 4.11 Peningkatan Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Hasil Angket Karakter Toleransi Siswa	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa Melaksanakan Permainan Gobak Sodor Siklus I Pertemuan ke-1.....	52
Gambar 4.2 Diagram Batang Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	55
Gambar 4.3 Diagram Batang Angket Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	57
Gambar 4.4 Siswa Melaksanakan Permainan Gobak Sodor Siklus I Pertemuan ke-2.....	63
Gambar 4.5 Guru Membagikan Hadiah Kepada Siswa Pada Siklus I Pertemuan ke-2.....	64
Gambar 4.6 Diagram batang observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan 2	66
Gambar 4.7 Diagram batang angket karakter toleransi siklus I pertemuan 2	68
Gambar 4.8 Siswa Melaksanakan Permainan Boy-Boyan Siklus II Pertemuan Ke-1.....	73
Gambar 4.9 Diagram batang observasi karakter toleransi siklus II pertemuan 1 ..	75
Gambar 4.10 Diagram batang angket karakter toleransi siklus II pertemuan 1.....	78
Gambar 4.11 Siswa Melaksanakan Permainan Boy-Boyan Siklus II Pertemuan Ke-2.....	82
Gambar 4.12 Guru Membagikan Hadiah Kepada Siswa pada Siklus II Pertemuan Ke-2.....	83
Gambar 4.13 Diagram batang observasi karakter toleransi siklus II pertemuan 2.....	85
Gambar 4.14 Diagram batang Angket karakter toleransi siklus II pertemuan 2....	87
Gambar 4.15 Diagram Batang Observasi Siklus I dan Siklus II.....	90
Gambar 4.16 Diagram Batang Observasi Siklus I dan Siklus II.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus II
- Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 5 Angket Karakter Toleransi Siswa
- Lampiran 6 Hasil Angket Karakter Toleransi Siswa
- Lampiran 7 Hasil Observasi Karakter Toleransi Siswa
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9 Dokumentasi Photo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia untuk memiliki karakter yang kuat sebagai modal dalam membangun peradaban yang tinggi dan unggul. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kehidupan seseorang dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seseorang diukur. Karakter diartikan sebagai perilaku yang baik, berbeda dengan 'tabiat' yang dimaknai dengan perilaku yang buruk.

Karakter merupakan kumpulan dari tingkah laku baik dari manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya dalam mengemban amanah dan rasa tanggung jawab”, sementara tabiat sebaliknya mengindikasikan “sejumlah perilaku buruk

seseorang”.¹ Karakter juga merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter, dilihat dari pengertiannya, mengandung tiga makna: (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; (2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan; (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).² Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Guru dan seluruh warga sekolah memiliki peranan yang besar dalam membina karakter siswa. Karakter yang telah dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat mewujudkan siswa yang memiliki sikap toleransi terhadap temannya ataupun orang lain. Hal tersebut akan mampu membawa siswa memiliki karakter yang baik pula di luar sekolah.

¹ Sudewo,Erie, *Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik* (Jakarta : Republika Penerbit, 2011), hlm. 13.

² Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

Salah satu pembelajaran yang dapat menanamkan karakter toleransi pada siswa di sekolah dasar adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan melalui permainan tradisional. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan menggunakan alat-alat yang sederhana, tidak menggunakan mesin, asalkan pemainnya sehat, maka ia boleh ikut bermain.³ Permainan tradisional dilakukan secara berkelompok sehingga bisa membangun kedekatan sesama peserta didik serta meningkatkan kerjasama. Permainan tradisional juga mengandung bermacam-macam nilai-nilai luhur dan pesan moral, seperti nilai kebersamaan, meningkatkan kepedulian terhadap anggota kelompok, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada, dorongan untuk menang dan taat pada aturan.

Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 200513 Padangsidempuan. Berdasarkan observasi di lapangan, tidak jarang dijumpai siswa yang melakukan pengelompokan teman bermain atau biasa disebut *geng*. Khususnya di kelas IV, di kelas ini banyak siswa yang tidak memiliki rasa toleransi, memilih-milih teman, dan melakukan *bullying* terhadap siswa yang lemah. Hal itu disebabkan karena

³ Uhamisastra, *Modul Permainan Tradisional* (Bandung: FPOK-UPI, 2010), hlm. 1.

kurangnya penanaman karakter toleransi pada siswa, dan kurangnya perhatian dan pengawasan guru terhadap siswa.

Selain itu melalui wawancara yang dilakukan dari wali kelas IV di sekolah tersebut mengatakan bahwa sikap toleransi siswa masih kurang baik, ditunjukkan dengan sikap beberapa siswa yang suka mengganggu temannya, siswa yang tidak mau berteman dengan teman sebangkunya, kurang peduli terhadap temannya dan sering terjadi perkelahian di kelas tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut memerlukan solusi sebagai upaya untuk memperkuat karakter toleransi siswa, salah satunya melalui penerapan Permainan Tradisional menggunakan Permainan Gobak Sodor dan Boy boyan. Dilihat dari penelitian Oki Witasari dan Novan Ardy Wiyani, dengan judul “Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi dengan hasil penelitian yaitu anak-anak mampu menampilkan karakter positif ketika melakukan kegiatan bermain dengan permainan tradisional. Keberhasilan tersebut dikarenakan tiga tahap yang dilakukan dalam kegiatan bermain untuk membentuk karakter anak dilakukan dengan diiringi pemberian pendampingan dan pemberian keteladanan oleh guru.⁴ Dari hasil Penelitian dari Putri Admi Perdani, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan

⁴ Oki Witasari dan Novan Ardy Wiyani, “Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini” *Jurnal of Early Childhood Education and Development* Vol. 2 No. 1 Juni 2020.

Tradisional”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional cukup efektif untuk dijadikan menu pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.⁵

Dengan melalui permainan tradisional pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat menjadi salah satu solusi untuk menguatkan karakter toleransi siswa. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bisa digunakan sebagai sarana untuk mengatasi kasus *bullying* dan pengelompokan bermain atau geng.⁶ Geng akan jarang muncul apabila guru sering melakukan permainan, karna semua peserta didik ikut berpartisipasi, anak yang dikucilkan tetap diajak bermain dan menjadi anggota kelompok. Permainan ini dapat mengurangi geng dan perilaku kasar siswa. Untuk itu, peneliti menggunakan metode bermain permainan tradisional secara berkelompok pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk menguatkan karakter peserta didik, meningkatkan toleransi dan rasa kepedulian peserta didik.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas dengan metode permainan tradisional pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga

⁵ Putri Admi Perdani, “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8 No. 1 April 2014.

⁶ Ratna Ainun Fauzani, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran PJOK Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Kraton Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 6.

dan Kesehatan (PJOK) dapat dijadikan sebagai solusi dalam menguatkan karakter toleransi peserta didik, dan memperkuat kebersamaan antar siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya penanaman karakter toleransi pada peserta didik di sekolah
2. Banyak peserta didik yang tidak menghargai temannya dan sering melakukan *bullying*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan tujuan dapat menguatkan karakter toleransi antar siswa di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

1. Penguatan

Secara etimologi, penguatan berasal dari kata “kuat: yang artinya kemampuan yang lebih atau banyak tenaga. Sedangkan dalam kata

jadi penguatan berarti perbuatan atau sikap yang menguatkan.⁷ Secara terminologi, penguatan merupakan usaha untuk menguatkan sesuatu yang lemah menjadi lebih kuat untuk tujuan tertentu.

2. Karakter Toleransi

Karakter menurut Wynne dalam Mulyasa, berasal dari Bahasa Yunani yaitu “to mark” yang artinya menandai dan memfokuskan pada bagian mana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.⁸ Sedangkan toleransi menurut Borba dalam Benedicta dan Gregorius adalah nilai sosial berharga yang membuat anak saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual.⁹

Beberapa indikator yang menggambarkan bahwa seseorang memiliki sikap toleransi dan berperilaku toleransi menurut Borba dalam Benedicta dan Gregorius, yaitu sebagai berikut: 1) menghargai, 2) menghormati, 3) terbuka, 4) empati, 5) membela kebenaran, 6) bertindak positif, 7) cinta budaya, 8) ramah, 9) berpikir positif, 10) netral.¹⁰

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: 2008), hlm. 764

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 3.

⁹ Benedicta Rani Nugraheni dan Gregorius Ari Nugrahanta, *Kembangkan Toleransi Melalui Permainan Tradisional* (Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka, 2021), hlm. 16.

¹⁰ Benedicta Rani Nugraheni dan Gregorius Ari Nugrahanta, *Kembangkan Toleransi Melalui...* hlm. 18

3. Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan di baliknya, di mana pada prinsipnya permainan anak tetap merupakan permainan anak.¹¹ Permainan tradisional yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan Gobak Sodor dan Boy Boyan. Alasan kedua permainan ini digunakan karena permainan nya yang sangat menarik dan tidak mengandung unsur kekerasan, siswa akan lebih banyak berinteraksi dengan teman kelompoknya sehingga dapat memperkuat hubungan antara siswa dengan teman-temannya tanpa pandang bulu dan memperkuat sikap toleransi siswa terhadap teman-temannya.

4. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.¹²

Jadi yang dimaksud dengan Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah usaha untuk menguatkan karakter siswa atau nilai-nilai kebaikan siswa dalam kehidupan sosial dengan sikap

¹¹ Yusup Mulyana, Anggi Setia Lengkana, *Permainan Tradisional* (Bandung: Salam Insan Mulia, 2019), hlm. 6.

¹² Rosdiani, D., *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

bersahabat kepada orang lain tanpa membeda-bedakan orang lain yang dilaksanakan melalui kegiatan permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana penguatan karakter toleransi siswa melalui permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter toleransi siswa melalui permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis akan menambah khazanah keilmuan tentang penguatan karakter siswa melalui permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter serta dapat mengembangkan toleransi antarsiswa, keseruan dalam belajar, kekompakan dalam tim, dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap temannya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam pendidikan karakter. Hal ini tentunya akan menambah wawasan dan informasi mengenai penguatan karakter toleransi.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah, khususnya pada bidang pendidikan karakter.

d. Bagi Peneliti

a. Sebagai sarana untuk mengimplemesntasikan penelitian yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini berhasil jika:

1. Peserta didik sudah menerapkan indikator karakter toleransi. Adapun indikator yang akan dicapai dalam penguatan karakter toleransi, yaitu:
1) menghargai, 2) menghormati, 3) terbuka, 4) empati, 5) membela kebenaran, 6) bertindak positif, 7) cinta budaya, 8) ramah, 9) berpikir positif, 10) netral.
2. Keberhasilan tindakan $\geq 75\%$.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima, yaitu:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi kajian teori yang membahas tentang masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian penelitian yang relevan untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul yang sama dengan penelitian yang penulis buat, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur

penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian mencakup deskripsi data hasil penelitian, pembahasan, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penguatan Karakter Toleransi

a. Pengertian Penguatan

Penguatan menurut Nasution yang dikutip dalam Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis diartikan sebagai tanggapan atau respon positif atas tindakan seseorang dengan tujuan agar terjadi pengulangan tindakan tersebut pada waktu yang lain.¹³

Penguatan merupakan segala bentuk respon, baik bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian modifikasi tingkah laku orang dewasa terhadap tingkah laku anak yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koneksi sehingga anak termotivasi untuk belajar lebih baik.¹⁴

b. Pengertian Karakter Toleransi

Karakter merupakan nilai-nilai yang baik yang ada dalam diri dan ditunjukkan melalui perilaku atau perbuatan. Karakter memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga individu atau sekelompok orang. Karakter adalah ciri khas

¹³ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 120.

¹⁴ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Gowa: Aksara Timur, 2015), hlm. 118.

yang dimiliki seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan juga ketegaran dalam menghadapi tantangan.¹⁵

Sedangkan Toleransi berasal dari bahasa latin "*tolerare*" yang artinya bertahan atau memikul. Kata sifat dari toleransi adalah toleran. Toleran artinya memiliki sikap menenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian atau pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi merupakan kelapangdadaan, yang artinya suka kepada siapa saja, memberikan hak kepada orang untuk berpendapat atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan kepercayaan orang lain.¹⁷

Toleransi dalam Bahasa Arab disebut dengan "*tasamuh*" yang berarti toleran. *Tasamuh* berasal dari kata *samhan* yang artinya mudah. Mudah disini artinya menghormati tanpa melewati batas aturan yang ada pada agama itu sendiri.¹⁸ Toleransi berarti penghormatan terhadap multikulturalisme yang ada pada masyarakat.

Dari beberapa pengertian mengenai toleransi diatas dapat disimpulkan bahwa karakter toleransi merupakan sikap atau perilaku menghormati ataupun menghargai segala macam perbedaan yang ada pada lingkungan masyarakat, baik itu agama,

¹⁵ Mulyasa, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 235.

¹⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 147.

¹⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 3.

¹⁸ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi* (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 2.

suku, ras, budaya, adat istiadat, gender, pendapat, dan lain sebagainya untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter toleransi perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Sikap yang berkaitan dengan karakter toleransi adalah sikap menghargai, bersahabat, kepedulian sosial, empati, kerjasama, cinta perdamaian dan persatuan. Dengan toleransi dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, bebas dari konflik, bebas dari sikap intoleran, dan memandang perbedaan sebagai keindahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

c. Indikator Karakter Toleransi

Indikator karakter toleransi menurut Borba dalam Benedicta dan Gregorius, yaitu sebagai berikut: (1) menghargai, (2) menghormati, (3) terbuka, (4) empati, (5) membela kebenaran, (6) bertindak positif, (7) cinta budaya, (8) ramah, (9) berpikir positif, (10) netral.¹⁹ Indikator tersebut sesuai dengan karakter yang diharapkan dalam penelitian. Guru dalam hal ini dapat mengajarkan siswa tentang bagaimana bersikap toleran kepada orang lain. Siswa dapat berinteraksi dan menerima perbedaan dengan adanya sikap toleransi yang diterapkan sejak dini sehingga kelak siswa akan terbiasa dengan perbedaan tersebut.

¹⁹ Benedicta Rani Nugraheni dan Gregorius Ari Nugrahanta, *Kembangkan Toleransi Melalui Permainan Tradisional* (Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka, 2021), hlm. 16.

d. Langkah-langkah Untuk Membangun Karakter Toleransi

Ada tiga langkah penting yang bisa digunakan untuk membangun sikap toleransi menurut Borba yang dikutip dalam Marzuki, yaitu :

1) Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi.

Ada enam cara untuk mendidik anak memiliki sifat toleran, yaitu: a) jangan berprasangka buruk kepada anak, b) tekadkan untuk mendidik anak menjadi toleran, c) tidak mendengarkan komentar yang bersifat diskriminasi, d) memberikan kesan positif mengenai semua suku, e) mencontohkan toleransi di dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan.

Ada empat cara untuk mengembangkan positif anak terhadap perbedaan, yaitu: a) menerima perbedaan sejak dini, b) memperkenalkan anak terhadap perbedaan, c) memberi jawaban yang tegas dan sederhana terhadap pertanyaan mengenai perbedaan, d) membantu anak melihat persamaan.

3) Menentang stereotip dan tidak berprasangka buruk.

Ada empat cara untuk mencegah anak berprasangka buruk dan mengajari anak untuk menentang stereotip, yaitu: a) menunjukkan prasangka dan stereotip, b) melakukan percakapan untuk menghentikan ungkapan percakapan yang berisi stereotip, c) melarang anak melakukan diskriminasi, d) menetapkan peraturan.²⁰

e. Peranan Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa

Guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat berpengaruh terhadap berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Untuk itu, guru harus memulai dengan dirinya sendiri supaya apa yang dilakukan bisa menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Ada beberapa hal yang harus dipahami guru dari

²⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 60.

peserta didiknya, antara lain kepribadian, kebiasaan, kemampuan, sikap, hobi, minat, latar belakang siswa, potensi, kesehatan, dan kegiatan di sekolah.

Adapun yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi.
- 2) Memberikan tugas yang berbeda kepada setiap peserta didik.
- 3) Mengelompokkan peserta didik menurut kemampuannya, dan menyesuaikannya dengan mata pelajaran.
- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan.
- 5) Menghubungi spesialis, apabila ada peserta didik yang memiliki kelainan dan penyimpangan karakter.
- 6) Menggunakan prosedur yang beragam dalam penilaian dan laporan pendidikan karakter.
- 7) Memahami bahwa perkembangan karakter peserta didik tidak berkembang dengan kecepatan yang sama.
- 8) Mengembangkan situasi belajar untuk membuat peserta didik bekerja dan menggunakan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter.
- 9) Mengusahakan melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.²¹

Dalam penerapan pendidikan karakter, kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru bisa dikatakan berhasil jika guru mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan dari segi hasil, guru bisa dikatakan berhasil jika pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu membuat perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik.²²

²¹ Mulyasa, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 64.

²² Mulyasa, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 65.

2. Permainan Tradisional

a. Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan permainan yang biasa dimainkan oleh anak-anak pada zaman dahulu. Permainan tradisional jauh dari kata modern dan teknologi, seperti komputer, robot, ponsel atau android. Meskipun begitu permainan tradisional tidak kalah seru dengan permainan modern yang ada di zaman sekarang. Melalui permainan tradisional kita bisa bermain dengan teman sebaya ataupun teman yang berbeda umur dengan kita. Dengan permainan tradisional tercipta keakraban dan bisa memunculkan sikap toleransi terhadap orang lain.

Permainan tradisional adalah permainan dan olahraga yang berkembang dari kebiasaan masyarakat tertentu. Permainan tradisional sering dijadikan sebagai jenis permainan yang mempunyai ciri kedaerahan asli dan disesuaikan dengan tradisi budaya setempat. Permainan tradisional merupakan salah satu unsur kebudayaan bangsa yang tersebar di berbagai penjuru Nusantara, tetapi keberadaannya mulai mengalami kepunahan, terutama di daerah perkotaan, bahkan sudah tidak dikenali oleh masyarakat dimana permainan itu ada.²³

²³ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 1.

Pada umumnya permainan tradisional ini dilakukan oleh anak-anak karena saat kecil dunia anak-anak adalah bermain dan berimajinasi. Anak-anak mampu berimajinasi dengan berimprovisasi dalam mengembangkan permainannya. Di dalam permainan tradisional mengandung pesan moral, seperti kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada, dorongan berprestasi dan juga taat pada aturan.

b. Permainan Tradisional Dalam Penguatan Karakter Toleransi

Permainan tradisional yang diambil dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Permainan Gobak Sodor dan Permainan Boy-Boyan.

1) Gobak Sodor



[sumber:<https://www.gurusiana.id/read/sitiwiwiek/article/gobak-sodor-1695590#>]²⁴

Gambar 1: Permainan Gobak Sodor

Gobak sodor merupakan jenis permainan yang berasal dari Indonesia. Gobak sodor adalah permainan yang sangat

²⁴ Siti Wiwiek, "Gobak Sodor"
sumber:<https://www.gurusiana.id/read/sitiwiwiek/article/gobak-sodor-1695590#>, diakses pada 14 Desember 2022 pukul 22.00

mengasyikkan, dan masih populer hingga saat ini. Adapun cara bermain dalam permainan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pemain dibagi menjadi dua kelompok (kelompok bermain dan kelompok yang menjaga).
- b) Kelompok yang menjaga dibagi menjadi dua, pemain yang menjaga garis vertikal dan pemain yang menjaga garis horizontal.
- c) Kelompok yang mendapat giliran bermain dapat memulai permainan dari garis start.
- d) Pemain yang menjaga garis horizontal berusaha untuk menghadang kelompok yang bermain untuk tidak dapat melewati garis batas yang sudah ditentukan sampai garis finish.
- e) Kelompok yang sedang bermain menjaga tubuhnya agar tidak disentuh oleh kelompok yang menjaga sampai ke garis finish.
- f) Kelompok baru dapat dikatakan menang jika semua anggota selamat ke garis finish.
- g) Kelompok yang kalah apabila saat perubahan posisi ada yang tersentuh oleh kelompok lain yang sedang menjaga.²⁵

Adapun makna yang terkandung dalam permainan gobak sodor ini adalah kebersamaan dan kontrol diri, terutama tim yang bertahan. Tiap anggota tim harus kompak dan saling membantu satu sama lain untuk menang. Permainan ini mengajarkan kepada siswa untuk tetap kompak dalam bekerjasama dan tidak membedakan teman yang akan menjadi teman kelompok nya.

²⁵ Abdurrahman Muzakki, *Buku Ajar Pembelajaran PENJAS Sekolah Dasar* (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 68.

2) Pecah Piring atau Boy Boyan



[sumber:<https://www.kibrispdr.org/unduh-23/gambarberebut-mainan-animasi.html>]²⁶

Gambar 2: Permainan Boy boyan

Boy boyan merupakan permainan tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Tetapi permainan ini sudah dikenal oleh banyak daerah sehingga permainan ini masih sering dilakukan oleh anak-anak karena permainannya yang seru dan menyenangkan. Media atau alat yang digunakan dalam permainan boy boyan adalah pecahan piring, pecahan genteng, atau pecahan keramik, bola plastik atau bola kasti.

Adapun langkah-langkah atau karakteristik dalam permainan boy boyan menurut Mulyani dalam Hana Sakura Putu Arga adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pecahan genteng dan bola kasti atau plastik untuk bermain.
- 2) Permainan dilakukan secara *group* atau berkelompok, yaitu *group* main dengan *group* lawan.
- 3) Dinyatakan menang apabila *group* main mampu menyusun kembali menara pecahan genteng.

²⁶ Kibrispdr website gambar <https://www.kibrispdr.org/unduh-23/gambar-berebut-mainan-animasi.html> diakses pada 15 Desember 2022 pukul 9.51

- 4) Dinyatakan kalah apabila semua pemain group main terkena lemparan bola dari pemain group lawan sebelum menara berhasil disusun.²⁷

Adapun makna yang terkandung dalam permainan pecah piring atau boy boyan ini adalah menghargai sesama pemain, kebersamaan antara kelompok, menuntut pemain untuk merencanakan strategi, meningkatkan kepercayaan diri, tidak diskriminasi terhadap teman, memunculkan sikap sportif yaitu bermain secara jujur, dan melatih fisik.

c. Manfaat Permainan Tradisional

Menurut Gao, Zhang, & Podlog dalam buku Yusep Mulyana dan Anggi Setia Lengkana bahwa permainan tradisional dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak, yaitu:

- 1) Aspek motorik, yaitu melatih daya tahan tubuh, daya lentur, *sensorimotorik*, motorik kasar dan motorik halus.
- 2) Aspek kognitif, yaitu mengembangkan imajinasi, kreativitas, problem solving, strategi, antisipatif, dan pemahaman kontekstual.
- 3) Aspek emosi, yaitu katarsis emosional, mengasah empati, dan mengendalikan diri.
- 4) Aspek bahasa, yaitu memahami konsep-konsep nilai.

²⁷ Hana Sakura Putu Arga, dkk. *Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran IPS* (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), hlm. 86.

- 5) Aspek sosial, yaitu menjalin hubungan atau relasi, kerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya dan membangun pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi dengan orang dewasa atau masyarakat.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada permainan gobak sodor dan permainan boy boyan. Adapun manfaat dari permainan gobak sodor adalah:

1. Memberikan kegembiraan pada anak.
2. Melatih bekerja sama anak dalam sebuah tim.
3. Mengasah kemampuan anak menyusun strategi untuk memenangkan.
4. Melatih semangat juang anak untuk meraih kemenangan dalam permainan (semangat pantang menyerah).²⁹

Sedangkan manfaat dari permainan boy boyan adalah sebagai berikut:

1. Melatih kekompakan
2. Melatih konsentrasi
3. Mengasah kemampuan strategi yang tepat.³⁰

d. Kelebihan dan Kelemahan Permainan Tradisional

Terdapat kelebihan dan kelemahan yang bisa didapatkan dari aktivitas anak yang melakukan permainan tradisional. Adapun kelebihan permainan tradisional menurut Kurniati adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui proses bermain, anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya.

²⁸ Yusep Mulyana dan Anggi Setia Lengkana, *Permainan Tradisional* (Bandung: Salam Insan Mulia, 2019), hlm. 13.

²⁹ Hana Sakura Putu Arga, dkk. *Permainan Tradisional...*, hlm. 68.

³⁰ Ahmad Yani, *Aktivitas Permainan Dalam Outdoor Education* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 35.

- 2) Kompetisi yang terdapat dalam permainan tradisional memiliki nilai positif kepada siswa untuk belajar bersaing secara sehat.
- 3) Mengembangkan proses interaksi sosial seperti bercakap-cakap antar pemain.
- 4) Anak dapat mengenal fungsi sosial dari berbagai pekerjaan nyata di sekitarnya.
- 5) Permainan tradisional mampu mengembangkan aspek perkembangan anak.
- 6) Bahan yang digunakan untuk membuat permainan tradisional mudah di dapatkan.
- 7) Permainan tradisional sangat mendidik anak-anak untuk menghadapi masa depan.³¹

Sedangkan kelemahan dari permainan tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) Ada kemungkinan menyebabkan anak cedera karena permainan tradisional menggunakan aktifitas fisik ekstra.
- 2) Anak menjadi lupa waktu karena asyik bermain.
- 3) Menimbulkan kelelahan dan terasa pegal-pegal.
- 4) Membutuhkan area bermain yang cukup luas.³²

3. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan atau biasa disingkat dengan PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Pembelajaran PJOK memiliki banyak dampak positif terhadap perkembangan fisik maupun psikis peserta didik apabila tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Pada dasarnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran

³¹ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 23-25.

³² Fitria Budi Utami, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hlm. 48.

jasmani keterampilan peserta didik dalam berolahraga, dan meningkatkan taraf kesehatan.³³

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.³⁴ Pendidikan jasmani memberikan kesempatan anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, dalam aspek fisik, mental sosial, emosional, dan moral.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan gerak dan aktivitas jasmani untuk mengembangkan dan mendorong keterampilan peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Tujuan pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran siswa dan bukan hanya menjadikan siswa ahli dalam bidang olahraga tertentu semata, PJOK juga senantiasa dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menguntungkan bagi kesehatan dan perilaku gaya hidup aktif dan sehat sepanjang hayat.

³³ Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Bandung: ALPABETA, 2012), hlm. 34.

³⁴ Rosdiani, D., *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

³⁵ Paturusi, A., *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

Tujuan mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah untuk membantu siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang membawa mereka ke gaya hidup yang aktif.³⁶

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada tingkat satuan Pendidikan Dasar (SD) berdasarkan Kemendikbud (2017) meliputi aspek-aspek sebagai berikut, yaitu:

- 1) Gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, meliputi Gerak dasar (Jalan, lari, lompat, lempar, menekuk, mengayun, memilin, meregang, melempar, menangkap, memantul, menendang) dalam bentuk permainan.
- 2) Aktivitas permainan bola besar dan bola kecil, meliputi gerak dasar dalam berbagai permainan bola besar dan bola kecil (sepak bola, bola voli, bola basket, kasti, rounders, permainan sederhana dan/atau permainan tradisional lainnya).
- 3) Aktivitas atletik, meliputi lari jarak pendek, jalan berbagai jarak dan waktu, lempar dengan berbagai cara dan alat, tolak dengan berbagai cara dan alat, lompat dengan berbagai arah, jarak, dan ketinggian.

³⁶ Suherman, *Realitas Kurikulum Pendidikan Jasmani: Upaya Menuju Kurikulum Berbasis Penelitian* (Bandung: Rizqi Press, 2011), hlm. 116.

- 4) Aktivitas beladiri, meliputi pencaksilat.
- 5) Aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, meliputi kelenturan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan daya tahan.
- 6) Aktivitas senam, meliputi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat).
- 7) Aktivitas gerak berirama, meliputi variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa atau dengan musik.
- 8) Aktivitas air dan keselamatan diri, meliputi keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri.
- 9) Kesehatan, meliputi (a) bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian, (b) cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain), (c) perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh, (d) perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda), (e) bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh, (f) konsep

pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular.³⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan peneliti terhadap beberapa hasil penelitian, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), hanya saja penelitian tersebut berbeda dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada penguatan karakter toleransi melalui permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dengan demikian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan peneliti yang dimaksud sebagai berikut:

1. Skripsi Nanda Dian Hakim, dengan judul: *“Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di MIN 2 Padangsidempuan”*. Penelitian ini menggunakan penelitian *Classroom Action Research* atau dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan hasil penelitian yaitu penerapan permainan tradisional dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Gobak Sodor dan Bebenangan siswa kelas III-D di MIN 2 Padangsidempuan. Hal ini berdasarkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa dimulai pra siklus,

³⁷ Taufiq Hidayat dan Ferry Ivana Anggriawan, *Kartu Pengukuran Kompetensi Siswa SD Pada Pembelajaran PJOK* (Pekalongan : Penerbit NEM, 2022), hlm. 38-40.

siklus I dan siklus II. Peningkatan keaktifan belajar tersebut dikarenakan adanya permainan tradisional yang membuat siswa lebih aktif dan lebih termotivasi dalam hal belajar.³⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian pada tulisan ini yaitu menggunakan metode Permainan Tradisional pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun memiliki perbedaan dalam metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan belajar siswa melalui permainan tradisional pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIN 2 Padangsidempuan, dalam tulisan ini membahas tentang penguatan karakter toleransi siswa melalui permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan.

2. Penelitian dari Benedicta Rani Nugraheni, Gregorius Ari Nugrahanta, dan Irine Kurniastuti, dengan judul *Pengembangan Modul Permainan Tradisional Guna Menumbuhkan Karakter Toleran Anak Usia 6-8 Tahun*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (RnD)* dengan hasil penelitian yaitu kualitas modul permainan tradisional untuk pengembangan karakter toleran anak usia

³⁸ Nanda Dian Hakim, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di MIN 2 Padangsidempuan" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021)

6-8 tahun adalah “sangat baik”. Artinya penerapan modul permainan tradisional berpengaruh terhadap karakter toleransi pada anak usia 6-8 tahun.³⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian pada tulisan ini, yaitu menggunakan Permainan Tradisional untuk mengembangkan karakter toleransi anak. Namun memiliki perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *Research and Development (RnD)*, kemudian penelitian pada tulisan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Perbedaan lain terdapat pada subjek penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada anak usia 6-8 tahun, kemudian penelitian pada tulisan ini melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD.

3. Penelitian dari Oki Witasari dan Novan Ardy Wiyani, dengan judul *Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi dengan hasil penelitian yaitu anak-anak mampu menampilkan karakter positif ketika melakukan kegiatan bermain dengan permainan tradisional. Keberhasilan tersebut dikarenakan tiga tahap yang dilakukan dalam kegiatan bermain untuk membentuk karakter anak dilakukan dengan diiringi pemberian pendampingan dan

³⁹ Benedicta Rani Nugraheni, dkk. “Pengembangan Modul Permainan Tradisional Guna Menumbuhkan Karakter Toleran Anak Usia 6-8 Tahun” *Jurnal Taman Cendikia* Vol. 5 No. 1 Juni 2021.

pemberian keteladanan oleh guru.⁴⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian pada tulisan ini, yaitu menggunakan permainan tradisional dalam membentuk karakter. Namun memiliki perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, kemudian penelitian pada tulisan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Perbedaan lain terdapat pada subjek penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada anak usia dini, kemudian penelitian pada tulisan ini melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD.

4. Penelitian dari Putri Admi Perdani, dengan judul *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional cukup efektif untuk dijadikan menu pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.⁴¹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian pada tulisan ini yaitu menggunakan metode Permainan Tradisional dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun memiliki

⁴⁰ Oki Witasari dan Novan Ardy Wiyani, "Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini" *Jurnal of Early Childhood Education and Development* Vol. 2 No. 1 Juni 2020.

⁴¹ Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8 No. 1 April 2014.

perbedaan dalam masalah yang diteliti. Penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional, dalam tulisan ini membahas tentang penguatan karakter toleransi siswa melalui permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan.

C. Kerangka Berpikir

Untuk memperkuat karakter toleransi siswa, guru harus mampu menanamkan nilai toleransi melalui proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode, seperti memberikan keteladanan, memberikan arahan, pembiasaan, kegiatan bermain. Dalam pembelajaran PJOK, hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam memperkuat toleransi siswa adalah memilih metode ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan rasa toleransi siswa terhadap teman-temannya tanpa membedakan teman yang lain.

Dalam hal ini, peneliti menilai perlu digunakan metode Permainan Tradisional, yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang dengan kemampuan dan kepribadian yang berbeda-beda, ada yang malas bermain, ada yang lambat menerima pelajaran, ada yang memilih-milih teman, dan ada yang suka mengganggu teman.

Dalam permainan tradisional ini, siswa diharuskan aktif untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memenangkan permainan. Kemudian setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab bersama

untuk memenangkan permainan, dan setiap anggota kelompok harus ikut serta dalam memainkan permainan tersebut. Oleh karena itu, akan tercipta sikap kebersamaan dan sikap toleransi siswa dengan teman-temannya tanpa membeda-bedakan.

Dengan demikian, untuk memperkuat karakter toleransi siswa, guru perlu menggunakan metode permainan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dengan metode ini siswa diharapkan menjadi siswa yang memiliki karakter toleransi dan lebih menghargai temannya.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pendapat sementara yang diberikan oleh peneliti. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa penelitian ini dengan menggunakan permainan tradisional melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) dapat menguatkan karakter toleransi siswa kelas IV di SD Negeri 200513 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200513 Padangsidimpuan, berlokasi di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar tersebut karena sekolah terdapat masalah, banyak siswa di sekolah ini yang sikap toleransinya masih kurang, dan setelah diteliti masalah yang ada di sekolah tersebut sesuai dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Penguatan Karakter Toleransi Melalui Permainan Tradisional pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Kemudian secara geografis letak sekolah tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga jarak tempat dan waktu dapat dijangkau oleh peneliti.

Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2023 sampai Agustus 2023 di lokasi SD Negeri 200513 Padangsidimpuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* yang artinya *Action Research* (Penelitian dengan tindakan).⁴² Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi)

⁴² Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)* (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm. 3

dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.⁴³

Untuk mendefinisikan PTK secara jelas dan konkrit, ada tiga konsep yang harus dipahami menurut Kunandar, yaitu:

1. Penelitian merupakan aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas merupakan sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima dari seorang guru.⁴⁴

Dengan menggabungkan tiga konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja ditunjukkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari uraian di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti dengan mengangkat masalah-masalah dalam lapangan atau kelas dan guru hanya

⁴³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 44-45

⁴⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan...* hlm. 45

sebagai pemberi arahan kepada siswa. Penelitian tindakan bertujuan sebagai evaluasi pada sebuah keberhasilan, manfaat, fungsi, sumbangan, serta kelayakan suatu program, produk, atau kegiatan tertentu, yang akhirnya bisa mendapatkan perbaikan agar hasilnya lebih baik.⁴⁵

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 200513 Manunggang Julu dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Alasan pemilihan kelas ini adalah peneliti melihat bahwa kelas ini lebih sering mendapat masalah di sekolah, seperti mengganggu temannya, menjahili adek kelasnya, dan kasus pembulian. Jadi peneliti merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki karakter peserta didik yang ada di kelas itu.

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 komponen penting yang dilaksanakan dalam siklus, yaitu:

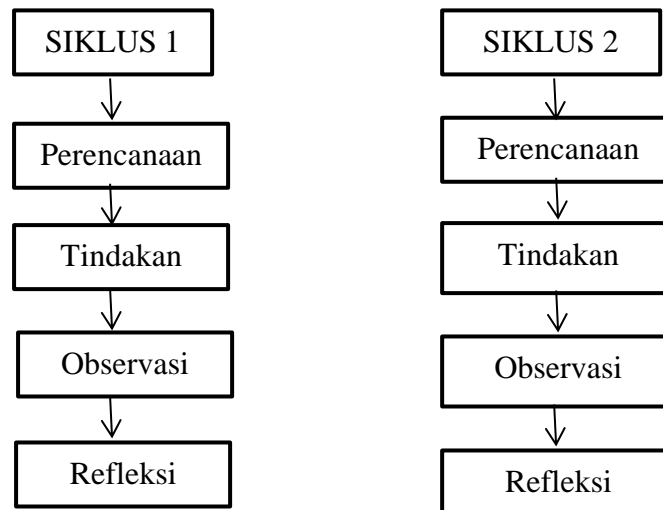
- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Acting*)
- c. Pengamatan Tindakan (*Observasi*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)⁴⁶

Kurt Lewin juga menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan,

⁴⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 8.

⁴⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan...* hlm. 98-99

observasi dan refleksi.⁴⁷ Keempat kegiatan tersebut digambarkan sebagai berikut:



1. Perencanaan

Secara rinci perencanaan mencakup semua langkah tindakan secara rinci, segala keperluan pelaksanaan PTK (baik itu materi atau bahan ajar, metode mengajar, serta teknik dan instrumen observasi), dan perkiraan masalah yang mungkin timbul pada pelaksanaan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut pelaksanaan dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian memerlukan observasi yang intensif dan hati-hati untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil dalam penelitian

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2016), hlm. 220

ini, karena keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan. Refleksi terhadap tindakan meliputi, data yang didapat dianalisis kembali, dalam analisis dapat melibatkan orang luar, dan menarik kesimpulan.

Siklus I:

1. Perencanaan

Tingkat keberhasilan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah $\geq 75\%$ maka perencanaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Membentuk kelompok bermain dari 25 siswa.
- d. Memberikan bimbingan mengenai sikap toleransi.
- e. Melaksanakan permainan tradisional di lapangan.

2. Tindakan

Dari rencana yang telah dibuat, maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi mengenai jenis permainan tradisional yang akan dilaksanakan.
- b. Guru membentuk kelompok bermain dari 20 siswa.
- c. Guru memberikan penanaman karakter toleransi kepada siswa.
- d. Guru membagikan lembaran angket kepada siswa.

3. Observasi

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi mengenai berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan, yaitu:

- a. Melakukan observasi menggunakan format observasi yang telah disiapkan.
- b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.

4. Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subyek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidakberhasilan tindakan jika ada siswa yang karakter toleransinya rendah, maka dilanjutkan siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian. Refleksi yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Melakukan evaluasi tindakan.
- b. Menganalisis hasil evaluasi yang dilakukan dan melihat kekurangan pada skenario pembelajaran.

- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada pembelajaran.

Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternative perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dari perencanaan siklus I.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I.
- c. Membuat lembar observasi siswa untuk melihat sikap toleransi siswa.
- d. Mempersiapkan waktu untuk mempraktikkan permainan di lapangan dengan indikator memperkuat karakter toleransi siswa.
- e. Menyiapkan angket.
- f. Mengolah hasil angket siswa untuk melihat peningkatan sikap toleransi siswa.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini juga sama seperti tindakan pada siklus I, karena mempunyai perencanaan yang hampir sama namun bedanya peneliti lebih banyak memberikan bimbingan di

siklus II ini untuk membimbing siswa dalam memperkuat karakter toleransi.

3. Observasi

Dalam pengamatan ini juga sama seperti siklus I yaitu mengamati siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran pada waktu penelitian.

4. Refleksi

Menganalisis dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus II dan melihat sejauh mana peningkatan karakter toleransi siswa dengan menggunakan permainan tradisional. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 200513 Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan.

2. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang berasal dari pihak yang berkaitan dengan data primer tetapi tidak secara langsung.⁴⁸ Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian adalah kepala sekolah yang tentunya bertindak sebagai penanggung jawab dan evaluator maupun supervisor dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran lainnya, siswa dari kelas lain, dan rujukan buku-buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Secara sederhana observasi diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian, observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu.⁴⁹

⁴⁸ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 191

⁴⁹ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*...hlm. 156

Peneliti merekam atau mencatat aktivitas di lokasi penelitian baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur seperti mengajukan pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan permainan tradisional dalam menguatkan karakter toleransi siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200513 Manunggang Julu.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden merupakan orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Angket dilakukan secara tidak langsung, yaitu peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden, akan tetapi responden hanya menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.⁵⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket langsung tertutup untuk memperkuat karakter toleransi siswa. Maksud dari angket langsung tertutup adalah responden menjawab tentang dirinya sendiri serta tidak memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dengan bahasanya sendiri.

Adapun kisi-kisi dari angket yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut, dengan petunjuk: berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap

⁵⁰ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*... hlm. 168

paling sesuai dengan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan fungsinya sehingga makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara berpedoman kepada karakter toleransi siswa yang hasilnya akan dianalisis sehingga dapat dilihat apakah permainan Gobak sodor dan permainan Boy-Boyan/Pecah Piring dapat meningkatkan dan memperkuat karakter toleransi siswa melalui permainan tradisional pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Instrumen angket terdiri dari 20 pernyataan. Di setiap indikator terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kriteria penilaian untuk tiap 1 pernyataan positif sebagai berikut:

1. Skor 4 untuk siswa yang sangat setuju dengan pernyataan positif.
2. Skor 3 untuk siswa yang setuju dengan pernyataan positif.
3. Skor 2 untuk siswa yang tidak setuju dengan pernyataan positif.
4. Skor 1 untuk siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan positif.

Adapun kriteria penilaian untuk tiap 1 pernyataan negatif yaitu sebagai berikut:

1. Skor 1 untuk siswa yang sangat setuju dengan pernyataan negatif.
2. Skor 2 untuk siswa yang setuju dengan pernyataan negatif.
3. Skor 3 untuk siswa yang tidak setuju dengan pernyataan negatif.
4. Skor 4 untuk siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan negatif.

Adapun rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penilaian angket

$$\text{Persentase NP} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari angket

100% = Bilangan tetap⁵¹

Kriteria penilaian karakter toleransi siswa adalah sebagai berikut:

⁵¹ M Ngalim Purwanto, "*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*" (Bandung: PT. Remaja P. Osdakarya, 2006), hal. 102-103

86%-100%	: Karakter toleransi siswa sangat baik
76%-85%	: Karakter toleransi siswa baik
60%-75%	: Karakter toleransi siswa cukup
55%-59%	: Karakter toleransi siswa rendah
-54%	: Karakter toleransi siswa sangat rendah

H. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Validitas data dilakukan untuk meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh selama penelitian adalah benar dan valid menggunakan validitas ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi tes dengan para ahli atau guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dengan langkah-langkah pengolahan validitas data hasil dari angket. Validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini dideskripsikan dua hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket dan lembar observasi yang telah di validkan. Validitas instrumen dilakukan melalui konsultasi dengan orang yang kompeten yaitu Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti lebih dahulu melaksanakan pengamatan dan telaah mengenai kondisi dan keadaan siswa, informasi yang dikumpulkan diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SD Negeri 200513 Padangsidempuan. Percobaan yang ikut dalam penelitian tindakan kelas adalah kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas IV untuk mengetahui karakter toleransi yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, data hasil observasi yang diperoleh kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Lembar Observasi Siswa
Pra Tindakan

NO	NAMA SISWA	Indikator Yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adila Anisa Bawulaye	✓	✓		✓		✓	✓			✓
2	Aidil Fatli		✓			✓	✓				
3	Alfa Royhan		✓			✓					✓
4	Anggita Mupida	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓
5	Aphik Saki				✓						
6	Baim Alfebriano Siregar		✓			✓			✓		✓
7	Beona Azzahra Piliang	✓	✓	✓			✓			✓	✓
8	Eldi Pratama Nasution					✓			✓		
9	Evan Rahadi	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
10	Febby Khoiria	✓			✓		✓	✓		✓	
11	Haadi Rosidin	✓		✓	✓	✓			✓	✓	
12	Kansa Warni Lubis		✓					✓			✓
13	Maulana Delon Habibi		✓			✓			✓		
14	Muhammad Tarmidi				✓				✓		
15	Muhammad Tarmidzi		✓			✓					
16	Naysa Andina Lubis	✓		✓	✓			✓	✓		
17	Raihana Zairah Hsb		✓	✓			✓			✓	
18	Rafky Pradana					✓					
19	Raisyah Harahap	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
20	Sandi				✓	✓	✓		✓	✓	✓

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang melaksanakan indikator nomor 1 (Menghargai) sebanyak 8 orang atau 40%, nomor 2 (Menghormati) sebanyak 10 orang atau 50%, nomor 3 (Terbuka) sebanyak 7 orang atau 35%, nomor 4 (Empati) sebanyak 9 orang atau 45%, nomor 5 (Membela Kebenaran) sebanyak 9 orang atau 45%, nomor 6 (Bertindak Positif) sebanyak 9 orang atau 45%, nomor 7 (Cinta Budaya) sebanyak 7

orang atau 35%, nomor 8 (Ramah) sebanyak 10 orang atau 50%, nomor 9 (Berpikir Positif) sebanyak 8 orang atau 40%, nomor 10 (Netral) sebanyak 9 orang atau 45%.⁵²

Setelah dilakukan observasi pra tindakan dapat disimpulkan bahwa karakter toleransi siswa masih kurang termasuk sangat rendah, kemudian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang Permainan Tradisional agar dapat menguatkan karakter toleransi siswa. Peneliti dan Ibu Lannora Pratiwi berdiskusi tentang penerapan metode Permainan Tradisional yang bertujuan untuk memperkuat karakter toleransi siswa kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Siklus I Pertemuan ke-1

1) Perencanaan 1

Perencanaan tindakan kelas siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I. Pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I yang telah didiskusikan. Permasalahan atau kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II.

⁵² Hasil Observasi Siswa Pra Tindakan

Adapun perencanaan yang dibuat yaitu :

- a) Peneliti berdiskusi dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas IV tentang hasil refleksi siklus I pertemuan ke-1.
- b) Peneliti memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi Gobak Sodor dan Boy Boyan dengan menggunakan metode Permainan Tradisional.
- c) Peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Peneliti menyiapkan format lembar observasi pada setiap pertemuan untuk melihat karakter toleransi siswa dan untuk melihat keterlaksanaan metode Permainan Tradisional dalam pembelajaran yang dilakukan.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran Permainan Tradisional dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- f) Menyiapkan dan menyusun instrument penilaian pemahaman berupa angket untuk siswa.

2) Pelaksanaan I

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang untuk memperkuat karakter toleransi siswa di SD Negeri 200513 Padangsidempuan. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke-1 pada tanggal 18 Juli 2023 terdiri dari 2 x 35 menit (1 kali pertemuan), dimulai pukul 08.00-09.10 WIB. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- (2) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- (3) Guru melakukan *ice breaking* dengan tepuk kompak.
- (4) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (5) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik mengamati gambar dan teks yang ada di buku.

- (2) Guru memberikan pertanyaan “Apakah kalian pernah bermain permainan Gobak Sodor”?
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks yang sudah dibaca.
- (4) Guru mengajak peserta didik ke lapangan untuk bermain permainan Gobak sodor. Adapun langkah-langkah dalam bermain permainan Gobak Sodor ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pemain dibagi menjadi dua kelompok (kelompok bermain dan kelompok yang menjaga). Setiap kelompok terdiri dari 10 siswa.
 - b. Kelompok yang menjaga dibagi menjadi dua, pemain yang menjaga garis vertikal dan pemain yang menjaga garis horizontal.
 - c. Kelompok yang mendapat giliran bermain dapat memulai permainan dari garis start.
 - d. Pemain yang menjaga garis horizontal berusaha untuk menghadang kelompok yang bermain untuk tidak dapat melewati garis batas yang sudah ditentukan sampai garis finish.
 - e. Kelompok yang sedang bermain menjaga tubuhnya agar tidak disentuh oleh kelompok yang menjaga sampai ke garis finish.

- f. Kelompok baru dapat dikatakan menang jika semua anggota selamat ke garis finish.
- g. Kelompok yang kalah apabila saat perubahan posisi ada yang tersentuh oleh kelompok lain yang sedang menjaga.



Gambar 4.1
Siswa melaksanakan Permainan Gobak Sodor
Siklus I Pertemuan ke-1

- (5) Guru mengamati setiap kegiatan karakter toleransi siswa pada saat permainan berlangsung.
- (6) Setelah bermain, guru mengajak peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai permainan Gobak sodor, yaitu
 - a. Bagaimana langkah-langkah bermain permainan Gobak Sodor?
 - b. Bagaimana cara mendapatkan poin dalam permainan Gobak Sodor?

(7) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran.

c) Kegiatan Penutup

(1) Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan hari itu.

(2) Setelah itu, guru memberikan lembar angket siswa dan menjelaskan kepada peserta didik cara mengisi angket tersebut.

(3) Peserta didik mengerjakan lembar angket siswa kemudian apabila telah selesai langsung diserahkan kepada guru.

(4) Guru mengajak peserta didik berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan

a) Observasi

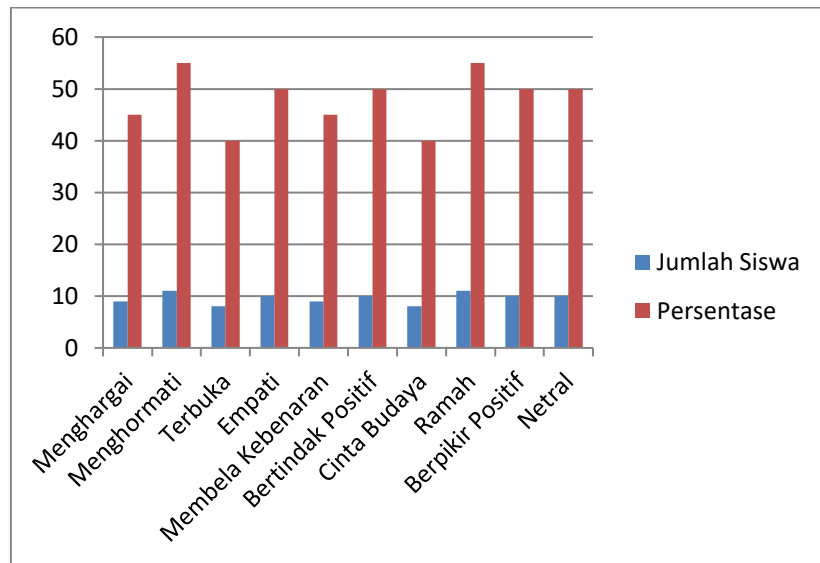
Dalam tahapan ini observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menerapkan permainan tradisional pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Gobak Sodor dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator yang berkaitan dengan penerapan permainan tradisional yang telah disiapkan sebelumnya, dimana yang menjadi observer disini adalah wali kelas IV yaitu Ibu Lannora

Pratiwi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dalam menerapkan permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Gobak Sodor.

Rekapitulasi hasil observasi yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Ke-1

Indikator Karakter Toleransi		Aktivitas Terlaksana	Persentase	Kriteria
1	Menghargai	9	45%	Sangat Rendah
2	Menghormati	11	55%	Rendah
3	Terbuka	8	40%	Sangat Rendah
4	Empati	10	50%	Sangat Rendah
5	Membela kebenaran	9	45%	Sangat Rendah
6	Bertindak positif	10	50%	Sangat Rendah
7	Cinta budaya	8	40%	Sangat Rendah
8	Ramah	11	55%	Rendah
9	Berpikir positif	10	50%	Sangat Rendah
10	Netral	10	50%	Sangat Rendah



Gambar 4.2
Diagram Batang Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

Dari tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang melaksanakan indikator nomor 1 (Menghargai) sebanyak 9 orang atau 45%, nomor 2 (Menghormati) sebanyak 11 orang atau 55%, nomor 3 (Terbuka) sebanyak 8 orang atau 40%, nomor 4 (Empati) sebanyak 10 orang atau 50%, nomor 5 (Membela Kebenaran) sebanyak 9 orang atau 45%, nomor 6 (Bertindak Positif) sebanyak 10 orang atau 50%, nomor 7 (Cinta Budaya) sebanyak 8 orang atau 40%, nomor 8 (Ramah) sebanyak 11 orang atau 55%, nomor 9 (Berpikir Positif) sebanyak 10 orang atau 50%, nomor 10 (Netral) sebanyak 10 orang atau 50%.

b) Angket

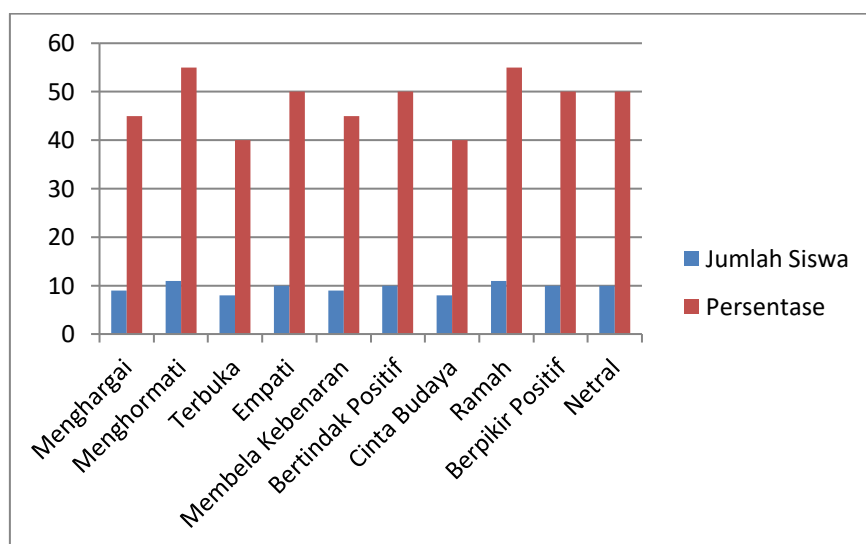
Peneliti memberikan angket pada setiap siswa untuk melihat peningkatan karakter toleransi siswa. Hasil angket dari yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 terjadi peningkatan tetapi masih belum memenuhi nilai standar yang ditentukan dimana yang melaksanakan indikator Menghargai sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Menghormati sebanyak 11 orang atau 55%, indikator Terbuka sebanyak 9 atau 45%, indikator Empati sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 9 atau 45%, indikator Bertindak Positif sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Cinta Budaya sebanyak 9 orang atau 45%, indikator Ramah sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Berpikir Positif sebanyak 10 orang atau 50%, dan indikator Netral sebanyak 10 orang atau 50%.

Hasil angket keaktifan belajar siswa dapat juga dilihat pada tabel dan gambar diagram batang di bawah ini:

Tabel 4.3
Persentase Angket Untuk Indikator Karakter Toleransi Siswa
Pada Siklus I Pertemuan ke-1

Indikator Karakter Toleransi		Jumlah siswa	Persentase Pra Siklus	Jumlah siswa	Persentase Siklus I Pertemuan 1
1	Menghargai	8	40%	10	50%
2	Menghormati	8	40%	11	55%

3	Terbuka	7	35%	9	45%
4	Empati	8	40%	10	50%
5	Membela kebenaran	7	35%	9	45%
6	Bertindak positif	9	45%	10	50%
7	Cinta budaya	8	40%	9	45%
8	Ramah	10	50%	12	60%
9	Berpikir positif	9	45%	10	50%
10	Netral	9	45%	10	50%



Gambar 4.3
Diagram Batang Angket Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil angket dari tabel dan diagram di atas yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 terjadi peningkatan tetapi masih belum memenuhi nilai standar yang ditentukan dimana yang melaksanakan indikator Menghargai sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Menghormati sebanyak 11 orang atau 55%, indikator

Terbuka sebanyak 9 atau 45%, indikator Empati sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 9 atau 45%, indikator Bertindak Positif sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Cinta Budaya sebanyak 9 orang atau 45%, indikator Ramah sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Berpikir Positif sebanyak 10 orang atau 50%, dan indikator Netral sebanyak 10 orang atau 50%.

4) Refleksi

Dari uraian pengamatan di atas yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, dari beberapa kegiatan yang telah terlaksana yaitu: guru sudah menerapkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran Permainan Tradisional, misalnya: Disisi lain masih ditemukan kendala yang belum terlaksana baik dari guru maupun siswa, antara lain:

- 1) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Banyak siswa yang belum memahami Permainan Tradisional Gobak Sodor.
- 3) Kurangnya partisipasi siswa dalam bekerja sama dengan kelompok.
- 4) Masih banyak siswa yang tidak mau sekelompok dengan teman yang sudah ditentukan oleh guru.
- 5) Banyak yang mengeluarkan kata-kata kurang sopan
- 6) Guru belum maksimal dalam membimbing kelompok.

Berdasarkan beberapa kendala yang muncul pada siklus I pertemuan ke 1 perlu adanya perbaikan-perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, berikut ini perbaikan yang harus dilakukan, antara lain:

- 1) Guru harus bisa membuat siswa agar bisa lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Guru harus bisa menjelaskan Permainan Gobak Sodor dengan jelas agar siswa lebih mengerti.
- 3) Guru harus bisa membimbing siswa agar mau sekelompok dengan teman yang sudah ditentukan.
- 4) Guru harus bisa menguasai kelas.

b. Siklus I Pertemuan ke-2

1) Perencanaan II

Perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I yang telah didiskusikan. Permasalahan atau kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- a) Peneliti berdiskusi dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas IV tentang hasil refleksi siklus I pertemuan ke-1.

- b) Peneliti memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi Gobak Sodor dengan menggunakan metode Permainan Tradisional.
- c) Peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Peneliti menyiapkan format lembar observasi pada setiap pertemuan untuk melihat karakter toleransi siswa dan untuk melihat keterlaksanaan metode Permainan Tradisional dalam pembelajaran yang dilakukan.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran Permainan Tradisional dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- f) Menyiapkan dan menyusun instrumen penilaian pemahaman berupa angket untuk siswa.

2) Pelaksanaan II

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang untuk memperkuat karakter toleransi siswa di SD Negeri 200513 Padangsidimpuan. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke-2 pada tanggal 22 Juli 2023 terdiri dari 2 x 35

menit (1 kali pertemuan), dimulai pukul 08.00-09.10 WIB.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- (2) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- (3) Guru melakukan *ice breaking* dengan tepuk kompak.
- (4) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (5) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menanyakan kembali materi tentang permainan Gobak Sodor.
- (2) Guru kembali memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai permainan Gobak Sodor
- (3) Guru mengajak peserta didik ke lapangan untuk bermain permainan Gobak sodor. Adapun langkah-langkah dalam bermain permainan Gobak Sodor ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemain dibagi menjadi dua kelompok (kelompok bermain dan kelompok yang menjaga). Setiap kelompok terdiri dari 10 siswa.
- b. Kelompok yang menjaga dibagi menjadi dua, pemain yang menjaga garis vertikal dan pemain yang menjaga garis horizontal.
- c. Kelompok yang mendapat giliran bermain dapat memulai permainan dari garis start.
- d. Pemain yang menjaga garis horizontal berusaha untuk menghadang kelompok yang bermain untuk tidak dapat melewati garis batas yang sudah ditentukan sampai garis finish.
- e. Kelompok yang sedang bermain menjaga tubuhnya agar tidak disentuh oleh kelompok yang menjaga sampai ke garis finish.
- f. Kelompok baru dapat dikatakan menang jika semua anggota selamat ke garis finish.
- g. Kelompok yang kalah apabila saat perubahan posisi ada yang tersentuh oleh kelompok lain yang sedang menjaga.



Gambar 4.4
Siswa melaksanakan permainan Gobak Sodor
Siklus I Pertemuan ke-2

- (4) Guru mengamati setiap kegiatan karakter toleransi siswa pada saat permainan berlangsung.
- (5) Kelompok yang menang akan diberikan hadiah oleh guru, dan yang kalah juga tetap diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.



Gambar 4.5
Guru membagikan hadiah kepada siswa
Siklus I Pertemuan ke-2

- (6) Setelah bermain, guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai permainan yang telah dilakukan.

h. Kegiatan Penutup

- (1) Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan hari itu.
- (2) Setelah itu, guru memberikan lembar angket siswa dan menjelaskan kepada peserta didik cara mengisi angket tersebut.
- (3) Peserta didik mengerjakan lembar angket siswa kemudian apabila telah selesai langsung diserahkan kepada guru.
- (4) Guru mengajak peserta didik berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan

(a) Observasi

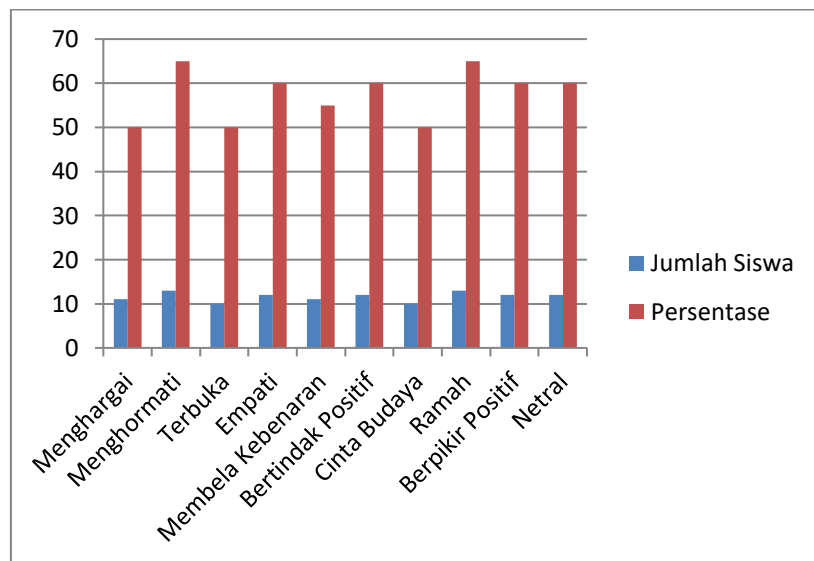
Dalam tahapan ini observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menerapkan permainan tradisional pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Gobak Sodor dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator yang berkaitan dengan penerapan permainan tradisional yang telah disiapkan sebelumnya, dimana yang menjadi observer disini adalah wali kelas IV yaitu Ibu Lannora Pratiwi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dalam menerapkan permainan tradisional pada pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Gobak Sodor.

Rekapitulasi hasil observasi yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Ke-2

Indikator Karakter Toleransi		Aktivitas Terlaksana	Persentase	Kriteria
1	Menghargai	11	55%	Rendah
2	Menghormati	13	65%	Cukup
3	Terbuka	10	50%	Sangat Rendah
4	Empati	12	60%	Cukup
5	Membela kebenaran	11	55%	Rendah
6	Bertindak positif	12	60%	Cukup
7	Cinta budaya	10	50%	Sangat Rendah
8	Ramah	13	65%	Cukup
9	Berpikir positif	12	60%	Cukup
10	Netral	12	60%	Cukup



Gambar 4.6
Diagram batang observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan 2

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang melaksanakan indikator Menghargai sebanyak 11 orang atau 55%, indikator Menghormati sebanyak 13 orang atau 65%, indikator Terbuka sebanyak 10 atau 50%, indikator Empati sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 11 atau 55%, indikator Bertindak Positif sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Cinta Budaya sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Ramah sebanyak 13 orang atau 65%, indikator Berpikir Positif sebanyak 12 orang atau 60%, dan indikator Netral sebanyak 12 orang atau 60%.

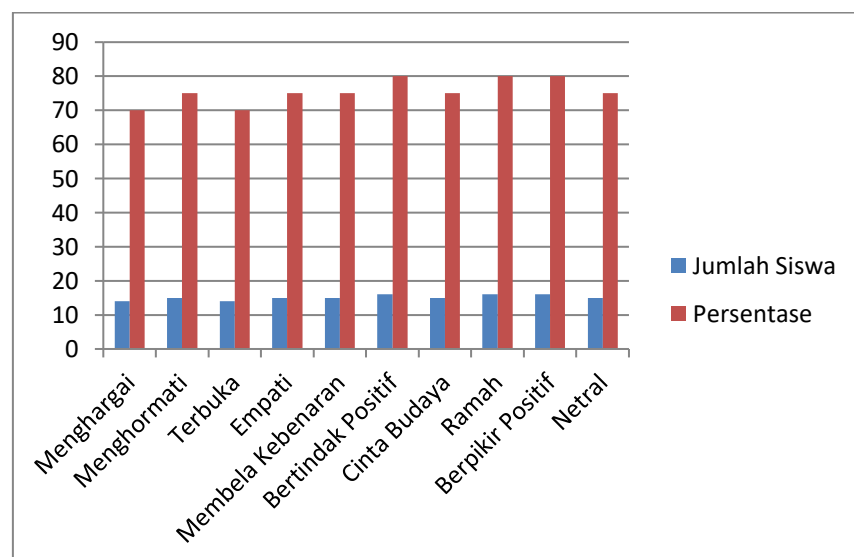
(b) Angket

Peneliti memberikan angket pada setiap siswa untuk melihat penguatan karakter toleransi siswa. Hasil angket dari yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ke-2 terjadi peningkatan tetapi masih belum memenuhi nilai standar yang ditentukan dimana yang melaksanakan indikator Menghargai sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Menghormati sebanyak 13 orang atau 65%, indikator Terbuka sebanyak 11 atau 55%, indikator Empati sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 12 atau 60%, indikator Bertindak Positif sebanyak 13 orang atau 65%, indikator Cinta Budaya sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Ramah sebanyak 14 orang atau 70%, indikator Berpikir Positif sebanyak 13 orang atau 65%, dan indikator Netral sebanyak 12 orang atau 60%.

Tabel 4.5
Persentase Angket Untuk Karakter Toleransi Siswa
Pada Siklus I Pertemuan Ke-2

Indikator Karakter Toleransi		Jumlah siswa	Persentase Siklus I Pertemuan 1	Jumlah siswa	Persentase Siklus I Pertemuan 2
1	Menghargai	10	50%	12	60%
2	Menghormati	11	55%	13	65%
3	Terbuka	9	45%	11	55%
4	Empati	10	50%	12	60%

5	Membela kebenaran	9	45%	12	60%
6	Bertindak positif	10	50%	13	65%
7	Cinta budaya	9	45%	12	60%
8	Ramah	12	60%	14	70%
9	Berpikir positif	10	50%	13	65%
10	Netral	10	50%	12	60%



Gambar 4.7

Diagram batang angket karakter toleransi siklus I pertemuan 2

4) Refleksi

Dari uraian pengamatan di atas yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, dari beberapa kegiatan yang telah terlaksana yaitu: guru sudah menerapkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran Permainan Tradisional,

misalnya: Disisi lain masih ditemukan kendala yang belum terlaksana baik dari guru maupun siswa, antara lain:

- 1) Kebanyakan siswa bercanda saat melakukan atau mempraktekkan permainan.
- 2) Malu untuk bertanya pada saat mengerjakan lembar angket yang diberikan guru.
- 3) Siswa susah diatur ketika membentuk kelompok.

Berdasarkan beberapa kendala yang muncul pada siklus I pertemuan ke-2 perlu adanya perbaikan-perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, berikut ini perbaikan yang harus dilakukan, antara lain:

- (1) Guru harus bisa menguasai kelas agar siswa mudah diatur.
- (2) Guru harus bisa menjelaskan dengan suara yang keras agar terdengar oleh siswa.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Siklus II Pertemuan ke-1

1) Perencanaan I

Perencanaan tindakan kelas siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I. Pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I yang telah didiskusikan. Permasalahan atau kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- a) Peneliti berdiskusi dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas IV tentang hasil refleksi siklus II pertemuan ke-1.
- b) Peneliti memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi Boy Boyan dengan menggunakan metode Permainan Tradisional.
- c) Peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Peneliti menyiapkan format lembar observasi pada setiap pertemuan untuk melihat karakter toleransi siswa dan untuk melihat keterlaksanaan metode Permainan Tradisional dalam pembelajaran yang dilakukan.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran Permainan Tradisional dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- f) Menyiapkan dan menyusun instrument penilaian pemahaman berupa angket untuk siswa.

2) Pelaksanaan I

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

telah dirancang untuk memperkuat karakter toleransi siswa di SD Negeri 200513 Padangsidempuan. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-1 pada tanggal 25 Juli 2023 terdiri dari 2 x 35 menit (1 kali pertemuan), dimulai pukul 08.00-09.10 WIB. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- (2) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- (3) Guru melakukan *ice breaking* dengan tepuk kompak.
- (4) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (5) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan jenis permainan tradisional yang ada pada buku siswa yaitu permainan Boy Boyan.
- (2) Guru memberikan pertanyaan “Apakah kalian pernah bermain permainan Boy Boyan”?

- (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks yang sudah dibaca.
- (4) Guru mengajak peserta didik ke lapangan untuk bermain permainan Boy Boyan.
- (5) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok main dan kelompok lawan. Adapun langkah-langkah dalam bermain permainan Boy Boyan adalah sebagai berikut:
 - a. Permainan Boy Boyan menggunakan pecahan genting dan bola kasti untuk bermain.
 - b. Permainan dilakukan secara *group* atau berkelompok, yaitu *group* main dengan *group* lawan.
 - c. Dinyatakan menang apabila *group* main mampu menyusun kembali menara pecahan genting.
 - d. Dinyatakan kalah apabila semua pemain *group* main terkena lemparan bola dari pemain *group* lawan sebelum menara berhasil disusun.
- (6) Siswa melakukan permainan.



Gambar 4.8
Siswa melaksanakan permainan Boy-Boyan
Siklus II Pertemuan ke-1

- (7) Guru mengamati kegiatan karakter toleransi siswa selama permainan berlangsung.
 - (8) Guru mengajak peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai permainan Boy Boyan, yaitu
 - a. Bagaimana langkah-langkah bermain permainan Boy Boyan?
 - b. Bagaimana cara mendapatkan poin dalam permainan Boy Boyan?
 - (9) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran.
- c) Kegiatan Penutup
- (1) Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan hari itu.

- (2) Setelah itu, guru memberikan lembar angket siswa dan menjelaskan kepada peserta didik cara mengisi angket tersebut.
- (3) Peserta didik mengerjakan lembar angket siswa kemudian apabila telah selesai langsung diserahkan kepada guru.
- (4) Guru mengajak peserta didik berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan

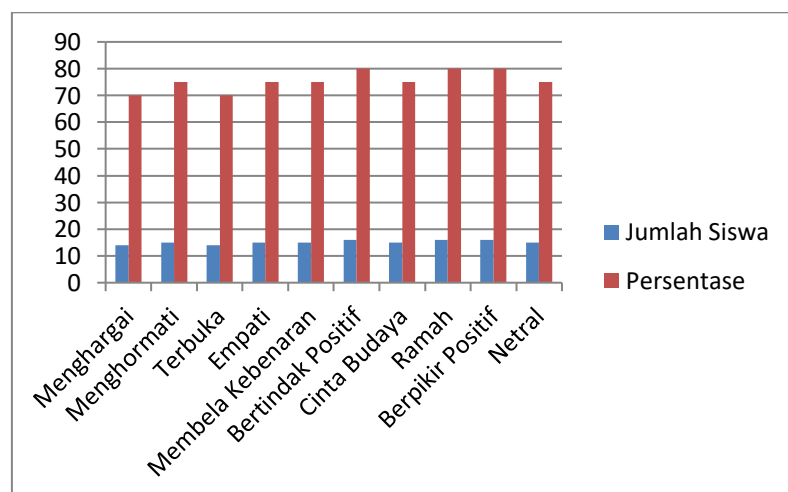
(1) Observasi

Dalam tahapan ini observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menerapkan permainan tradisional pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Boy Boyan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator yang berkaitan dengan penerapan permainan tradisional yang telah disiapkan sebelumnya, dimana yang menjadi observer disini adalah wali kelas IV yaitu Ibu Lannora Pratiwi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dalam menerapkan permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Gobak Sodor.

Rekapitulasi hasil observasi yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Ke-1

Indikator Karakter Toleransi		Aktivitas Terlaksana	Persentase	kriteria
1	Menghargai	13	65%	Cukup
2	Menghormati	15	75%	Cukup
3	Terbuka	13	65%	Cukup
4	Empati	14	70%	Cukup
5	Membela kebenaran	13	65%	Cukup
6	Bertindak positif	14	70%	Cukup
7	Cinta budaya	12	60%	Cukup
8	Ramah	15	75%	Cukup
9	Berpikir positif	14	70%	Cukup
10	Netral	14	70%	Cukup



Gambar 4.9
Diagram batang observasi karakter toleransi siklus II pertemuan 1

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang melaksanakan indikator Menghargai sebanyak 13 orang atau 65%, indikator Menghormati sebanyak 15 orang atau 75%, indikator Terbuka sebanyak 13 atau 65%, indikator Empati sebanyak 14 orang atau 70%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 13 atau 65%, indikator Bertindak Positif sebanyak 14 orang atau 70%, indikator Cinta Budaya sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Ramah sebanyak 15 orang atau 75%, indikator Berpikir Positif sebanyak 14 orang atau 70%, dan indikator Netral sebanyak 14 orang atau 70%.

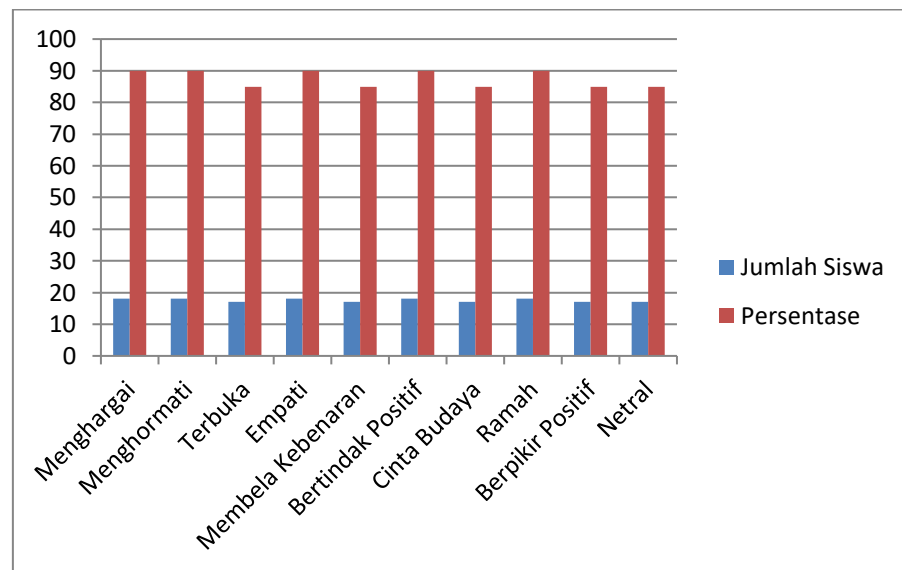
(2) Angket

Peneliti memberikan angket pada setiap siswa untuk melihat penguatan karakter toleransi siswa. Hasil angket dari yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan ke-1 terjadi peningkatan tetapi masih belum memenuhi nilai standar yang ditentukan dimana yang melaksanakan indikator Menghargai sebanyak 14 orang atau 70%, indikator Menghormati sebanyak 15 orang atau 75%, indikator Terbuka sebanyak 14 atau 70%, indikator Empati sebanyak 15 orang atau 75%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 14 atau 70%, indikator Bertindak Positif sebanyak 16 orang atau 80%, indikator Cinta Budaya sebanyak 14 orang atau

70%, indikator Ramah sebanyak 16 orang atau 80%, indikator Berpikir Positif sebanyak 15 orang atau 75%, dan indikator Netral sebanyak 14 orang atau 70%.

Tabel 4.7
Persentase Angket Untuk Karakter Toleransi Siswa
Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

Indikator Karakter Toleransi		Jumlah siswa	Persentase Siklus I Pertemuan 2	Jumlah siswa	Persentase Siklus II Pertemuan 1
1	Menghargai	12	60%	14	70%
2	Menghormati	13	65%	15	75%
3	Terbuka	11	55%	14	70%
4	Empati	12	60%	15	75%
5	Membela kebenaran	12	60%	14	70%
6	Bertindak positif	13	65%	16	80%
7	Cinta budaya	12	60%	14	70%
8	Ramah	14	70%	16	80%
9	Berpikir positif	13	65%	15	75%
10	Netral	12	60%	14	70%



Gambar 4.10
Diagram batang angket karakter toleransi siklus II pertemuan 1

4) Refleksi

Dari uraian pengamatan di atas yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, dari beberapa kegiatan yang telah terlaksana yaitu: guru sudah menerapkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran Permainan Tradisional, misalnya: Disisi lain masih ditemukan kendala yang belum terlaksana baik dari guru maupun siswa, antara lain:

- a) Masih ada sebagian siswa saja yang pasif dalam permainan kelompok.
- b) Masih ada sebagian siswa yang mengganggu temannya saat bermain.

Berdasarkan beberapa kendala yang muncul pada siklus II pertemuan ke-1 perlu adanya perbaikan-perbaikan agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, berikut ini perbaikan yang harus dilakukan, antara lain:

- a) Guru harus bisa membimbing setiap siswa.

b. Siklus II Pertemuan ke-2

1) Perencanaan II

Perencanaan tindakan kelas siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I. Pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I yang telah didiskusikan. Permasalahan atau kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Adapun perencanaan yang dibuat yaitu:

- a) Peneliti berdiskusi dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas IV tentang hasil refleksi siklus II pertemuan ke-2.
- b) Peneliti memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi Boy Boyan dengan menggunakan metode Permainan Tradisional.
- c) Peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Peneliti menyiapkan format lembar observasi pada setiap pertemuan untuk melihat karakter toleransi siswa dan untuk

melihat keterlaksanaan metode Permainan Tradisional dalam pembelajaran yang dilakukan.

- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran Permainan Tradisional dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- f) Menyiapkan dan menyusun instrument penilaian pemahaman berupa angket untuk siswa.

2) Pelaksanaan II

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang untuk memperkuat karakter toleransi siswa di SD Negeri 200513 Padangsidempuan. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-2 pada tanggal 1 Agustus 2023 terdiri dari 2 x 35 menit (1 kali pertemuan), dimulai pukul 08.00-09.10 WIB. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- (2) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- (3) Guru melakukan *ice breaking* dengan tepuk kompak.

(4) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(5) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menanyakan kembali materi tentang permainan Boy Boyan, dan menjelaskan kembali.

(2) Peserta didik diberi kesempatan bertanya mengenai permainan Boy Boyan.

(3) Guru mengajak peserta didik ke lapangan untuk bermain permainan Boy Boyan.

(4) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok main dan kelompok lawan yang telah dibagi sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam bermain permainan Boy Boyan adalah sebagai berikut:

e. Permainan Boy Boyan menggunakan pecahan genting dan bola kasti untuk bermain.

f. Permainan dilakukan secara *group* atau berkelompok, yaitu *group* main dengan *group* lawan.

g. Dinyatakan menang apabila *group* main mampu menyusun kembali menara pecahan genting.

- h. Dinyatakan kalah apabila semua pemain group main terkena lemparan bola dari pemain group lawan sebelum menara berhasil disusun.

(5) Siswa melakukan permainan.



Gambar 4.11
Siswa melaksanakan permainan Boy-Boyan
Siklus II Pertemuan ke-2

- (6) Guru mengamati kegiatan karakter toleransi siswa selama permainan berlangsung.
- (7) Kelompok yang menang akan diberikan hadiah oleh guru, dan yang kalah juga tetap diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.



Gambar 4.12
Guru membagikan hadiah kepada siswa
Siklus II Pertemuan ke-2

- (8) Setelah bermain, guru dan peserta didik berdiskusi mengenai permainan yang telah dilakukan pada hari itu.
 - (9) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran.
- c) Kegiatan Penutup
- (1) Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan hari itu.
 - (2) Setelah itu, guru memberikan lembar angket siswa dan menjelaskan kembali kepada peserta didik cara mengisi angket tersebut.
 - (3) Peserta didik kembali mengerjakan lembar angket siswa kemudian apabila telah selesai langsung diserahkan kepada guru.
 - (4) Guru mengajak peserta didik berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan

(1) Observasi

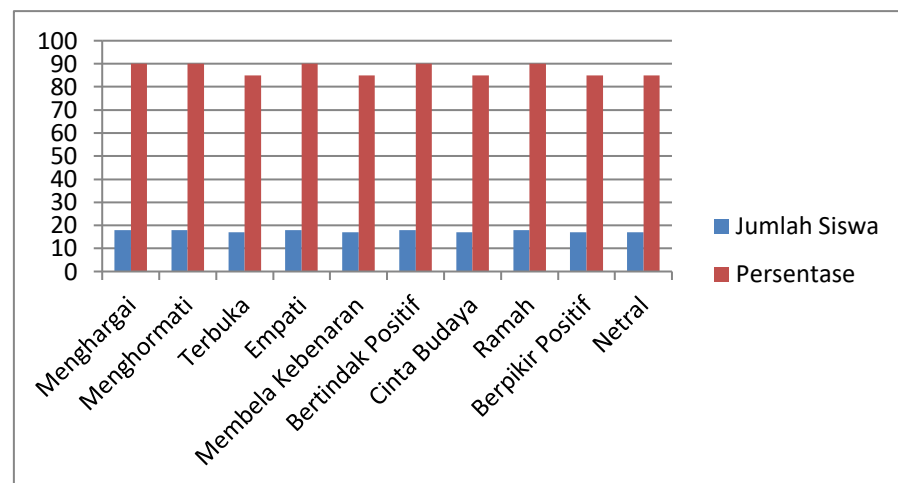
Dalam tahapan ini observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menerapkan permainan tradisional pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Boy Boyan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator yang berkaitan dengan penerapan permainan tradisional yang telah disiapkan sebelumnya, dimana yang menjadi observer disini adalah wali kelas IV yaitu Ibu Lannora Pratiwi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dalam menerapkan permainan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Gobak Sodor.

Rekapitulasi hasil observasi yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Ke-2

Indikator Karakter Toleransi		Aktivitas Terlaksana	Persentase	Kriteria
1	Menghargai	18	90%	Sangat Baik
2	Menghormati	18	90%	Sangat Baik
3	Terbuka	17	85%	Baik
4	Empati	16	80%	Baik

5	Membela kebenaran	16	80%	Baik
6	Bertindak positif	16	80%	Baik
7	Cinta budaya	16	80%	Baik
8	Ramah	18	90%	Sangat Baik
9	Berpikir positif	17	85%	Baik
10	Netral	16	80%	Baik



Gambar 4.13

Diagram batang observasi karakter toleransi siklus II pertemuan 2

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa

yang melaksanakan indikator Menghargai sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Menghormati sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Terbuka sebanyak 17 atau 85%, indikator Empati sebanyak 16 orang atau 80%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 16 atau 80%, indikator Bertindak Positif sebanyak 16 orang atau 80%, indikator Cinta Budaya sebanyak 16 orang atau 80%, indikator Ramah sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Berpikir Positif

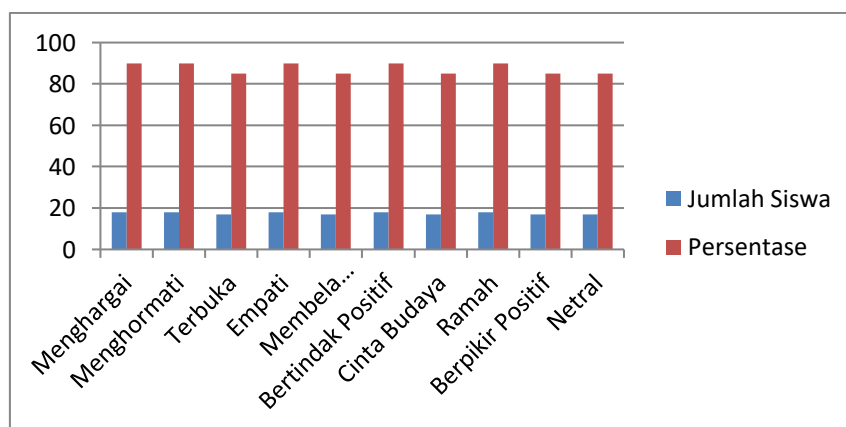
sebanyak 17 orang atau 85%, dan indikator Netral sebanyak 16 orang atau 80%.

(2) Angket

Peneliti memberikan angket pada setiap siswa untuk melihat penguatan karakter toleransi siswa. Hasil angket dari yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan ke-2 terjadi peningkatan tetapi masih belum memenuhi nilai standar yang ditentukan dimana yang melaksanakan indikator Menghargai sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Menghormati sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Terbuka sebanyak 17 atau 85%, indikator Empati sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 17 atau 85%, indikator Bertindak Positif sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Cinta Budaya sebanyak 17 orang atau 85%, indikator Ramah sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Berpikir Positif sebanyak 17 orang atau 85%, dan indikator Netral sebanyak 17 orang atau 85%.

Tabel 4.9
Persentase Angket Untuk Karakter Toleransi Siswa
Pada Siklus II Pertemuan Ke-2

Indikator Karakter Toleransi		Jumlah siswa	Persentase Siklus II Pertemuan 1	Jumlah siswa	Persentase Siklus II Pertemuan 2
1	Menghargai	14	70%	18	90%
2	Menghormati	15	75%	18	90%
3	Terbuka	14	70%	17	85%
4	Empati	15	75%	18	90%
5	Membela kebenaran	14	70%	17	85%
6	Bertindak positif	16	80%	18	90%
7	Cinta budaya	14	70%	17	85%
8	Ramah	16	80%	18	90%
9	Berpikir positif	15	75%	17	85%
10	Netral	14	70%	17	85%



Gambar 4.14
Diagram batang Angket karakter toleransi siklus II pertemuan 2

4) Refleksi

Refleksi pada proses pembelajaran siklus II pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional sudah berjalan dengan baik.
- b) Siswa sudah bisa bertanggung jawab terhadap indikator-indikator yang terdapat dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya, meskipun masih ada 1-3 orang yang kurang.

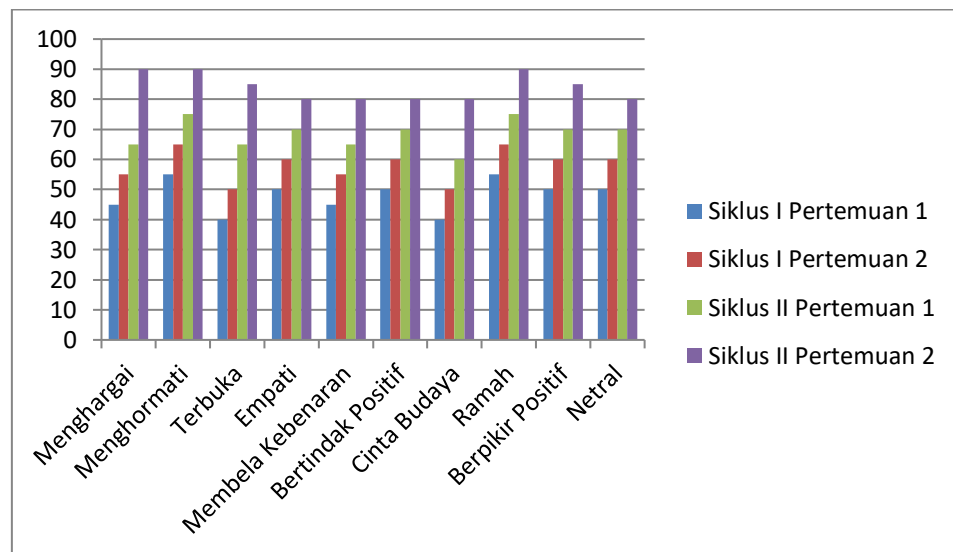
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini berbentuk persentase yang berasal dari karakter toleransi siswa. Pengisian angket oleh siswa ditujukan untuk mengetahui penguatan karakter toleransi siswa melalui permainan tradisional. Data penelitian akan dideskripsikan dengan tujuan untuk mempermudah dalam penyajian data dan pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini.

Hasil rekapitulasi penelitian dengan judul “Penguatan Karakter Toleransi siswa melalui Permainan Tradisional pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Peningkatan Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Hasil Observasi
Karakter Toleransi Siswa

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Menghargai	45%	55%	65%	90%
2	Menghormati	55%	65%	75%	90%
3	Terbuka	40%	50%	65%	85%
4	Empati	50%	60%	70%	80%
5	Membela Kebenaran	45%	55%	65%	80%
6	Bertindak positif	50%	60%	70%	80%
7	Cinta Budaya	40%	50%	60%	80%
8	Ramah	55%	65%	75%	90%
9	Berpikir Positif	50%	60%	70%	85%
10	Netral	50%	60%	70%	80%



Gambar 4.15
Diagram Batang Observasi Siklus I dan Siklus II

Dari data Hasil Observasi Karakter Toleransi siswa di atas selama proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional secara umum karakter toleransi siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada Siklus I Pertemuan-1: Indikator Menghargai sebanyak 9 orang atau 45%, Indikator Menghormati sebanyak 11 orang atau 55%, Indikator Terbuka sebanyak 8 orang atau 40%, Indikator Empati sebanyak 10 orang atau 50%, Indikator Membela Kebenaran sebanyak 9 orang atau 45%, Indikator Bertindak Positif sebanyak 10 orang atau 50%, Indikator Cinta Budaya sebanyak 8 orang atau 40%, Indikator Ramah sebanyak 11 orang atau 65%, Indikator Berpikir Positif sebanyak 10 orang atau 50%, Indikator Netral sebanyak 10 orang atau 50%. Sedangkan Siklus I Pertemuan-2 Indikator Menghargai sebanyak 11 orang atau 55%, indikator Menghormati sebanyak 13 orang atau 65%, indikator Terbuka sebanyak 10 atau 50%,

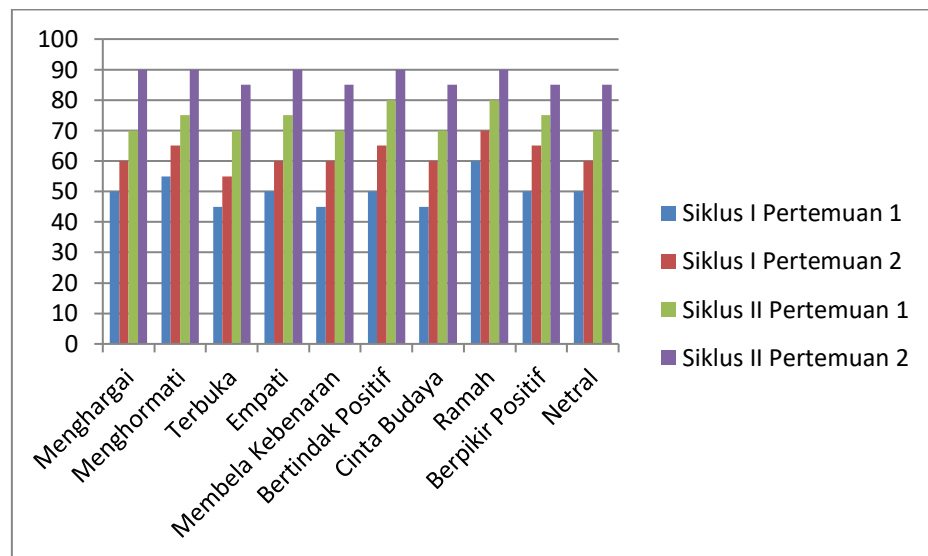
indikator Empati sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 11 atau 55%, indikator Bertindak Positif sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Cinta Budaya sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Ramah sebanyak 13 orang atau 65%, indikator Berpikir Positif sebanyak 12 orang atau 60%, dan indikator Netral sebanyak 12 orang atau 60%.

Dan di Siklus II Pertemuan-1 sudah mulai menunjukkan indikator karakter toleransi yang baik tapi masih ada sekitar 4-5 orang lagi yang belum menunjukkan sikap toleransi sesuai indikator, yaitu indikator Menghargai sebanyak 13 orang atau 65%, indikator Menghormati sebanyak 15 orang atau 75%, indikator Terbuka sebanyak 13 atau 65%, indikator Empati sebanyak 14 orang atau 70%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 13 atau 65%, indikator Bertindak Positif sebanyak 14 orang atau 70%, indikator Cinta Budaya sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Ramah sebanyak 15 orang atau 75%, indikator Berpikir Positif sebanyak 14 orang atau 70%, dan indikator Netral sebanyak 14 orang atau 70%. Pada siklus II Pertemuan-2 penguatan karakter toleransi sudah terlihat pada setiap siswa yang dimana indikator Menghargai sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Menghormati sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Terbuka sebanyak 17 atau 85%, indikator Empati sebanyak 16 orang atau 80%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 16 atau 80%, indikator Bertindak Positif sebanyak 16 orang atau 80%, indikator Cinta Budaya sebanyak 16 orang atau 80%, indikator Ramah sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Berpikir

Positif sebanyak 17 orang atau 85%, dan indikator Netral sebanyak 16 orang atau 80%.

Tabel 4.11
Peningkatan Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Hasil Angket
Karakter Toleransi Siswa

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Menghargai	50%	60%	70%	90%
2	Menghormati	55%	65%	75%	90%
3	Terbuka	45%	55%	70%	85%
4	Empati	50%	60%	75%	90%
5	Membela Kebenaran	45%	60%	70%	85%
6	Bertindak positif	50%	65%	80%	90%
7	Cinta Budaya	45%	60%	70%	85%
8	Ramah	60%	70%	80%	90%
9	Berpikir Positif	50%	65%	75%	85%
10	Netral	50%	60%	70%	85%



Gambar 4.16
Diagram Batang Angket Siklus I dan Siklus II

Dari data Hasil Angket Karakter Toleransi siswa si atas selama proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional secara umum Karakter Toleransi siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada Siklus I pertemuan-1 pada indikator Menghargai sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Menghormati sebanyak 11 orang atau 55%, indikator Terbuka sebanyak 9 atau 45%, indikator Empati sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 9 atau 45%, indikator Bertindak Positif sebanyak 10 orang atau 50%, indikator Cinta Budaya sebanyak 9 orang atau 45%, indikator Ramah sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Berpikir Positif sebanyak 10 orang atau 50%, dan indikator Netral sebanyak 10 orang atau 50%. Sedangkan pada Siklus I pertemuan-2 indikator Menghargai sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Menghormati sebanyak 13 orang atau 65%, indikator Terbuka sebanyak 11

atau 55%, indikator Empati sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 12 atau 60%, indikator Bertindak Positif sebanyak 13 orang atau 65%, indikator Cinta Budaya sebanyak 12 orang atau 60%, indikator Ramah sebanyak 14 orang atau 70%, indikator Berpikir Positif sebanyak 13 orang atau 65%, dan indikator Netral sebanyak 12 orang atau 60%.

Pada siklus II pertemuan-1 karakter toleransi siswa sudah meningkat tetapi ada beberapa orang lagi yang karakter toleransinya masih dibawah standar dilihat dari indikator Menghargai sebanyak 14 orang atau 70%, indikator Menghormati sebanyak 15 orang atau 75%, indikator Terbuka sebanyak 14 atau 70%, indikator Empati sebanyak 15 orang atau 75%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 14 atau 70%, indikator Bertindak Positif sebanyak 16 orang atau 80%, indikator Cinta Budaya sebanyak 14 orang atau 70%, indikator Ramah sebanyak 16 orang atau 80%, indikator Berpikir Positif sebanyak 15 orang atau 75%, dan indikator Netral sebanyak 14 orang atau 70%. Pada siklus II pertemuan-2 ini dimana karakter toleransi siswa sudah meningkat dan sudah memenuhi keberhasilan tindakan dilihat dari indikator Menghargai sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Menghormati sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Terbuka sebanyak 17 atau 85%, indikator Empati sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Membela Kebenaran sebanyak 17 atau 85%, indikator Bertindak Positif sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Cinta Budaya sebanyak 17 orang

atau 85%, indikator Ramah sebanyak 18 orang atau 90%, indikator Berpikir Positif sebanyak 17 orang atau 85%.

Dengan memperhatikan hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya, dan sudah terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan dari batas keberhasilan tindakan. Maka dari itu, peneliti tidak melakukan siklus berikutnya dan menyelesaikan penelitian tindakan kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidimpuan serta dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tentang permainan tradisional dapat menguatkan karakter toleransi siswa kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidimpuan sudah terjawab dengan jelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini berjalan baik sesuai dengan prosedur yang direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Namun, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, namun peneliti tetap bersyukur dapat menyelesaikan dengan baik, keterbatasan itu antara lain:

1. Masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam bermain dan masih membantah guru.
2. Pengolahan data dalam membuat hasil yang sempurna.
3. Peneliti menyadari tidak sepenuhnya menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Permainan Tradisional dapat digunakan untuk Penguatan Karakter Toleransi Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi Gobak Sodor dan Boy Boyan kelas IV di SD Negeri 200513 Padangsidimpuan. Hal ini berdasarkan karena adanya peningkatan dari beberapa indikator karakter toleransi. Adapun dari proses pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional Gobak Sodor dan permainan Boy Boyan dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai karakter toleransi dalam setiap kali pertemuan dimulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan karakter toleransi tersebut dikarenakan adanya permainan tradisional yang membuat siswa saling berinteraksi dan bekerja sama sehingga muncul sikap-sikap toleransi kepada sesama teman. Dengan demikian penggunaan metode permainan tradisional dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di tingkat Sekolah Dasar.

B. Saran

1. Untuk sekolah, disarankan untuk lebih memperhatikan guru sebagai tenaga pengajar baik dari penerapan strategi, model media dan hal lainnya yang dapat menunjang pembelajaran, dan perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana.

2. Untuk guru, disarankan dalam hal penguatan karakter toleransi siswa sebaiknya guru lebih aktif membimbing siswa dalam mewujudkan karakter toleransi siswa yang baik. Guru dapat menerapkan permainan tradisional terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam hal penguatan karakter toleransi siswa.
3. Untuk siswa, disarankan agar lebih peduli kepada teman, menghargai guru, berbuat baik kepada teman dan orang lain, tidak membedakan, dan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk peneliti, disarankan agar mengkaji lebih dalam lagi tentang penelitian yang diteliti, tidak dipungkiri masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muzakki, *Buku Ajar Pembelajaran PENJAS Sekolah Dasar*, Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, Jakarta: Gramedia, 2017.
- Ahmad Yani, *Aktivitas Permainan Dalam Outdoor Education*, Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Benedicta Rani Nugraheni, dkk. "Pengembangan Modul Permainan Tradisional Guna Menumbuhkan Karakter Toleran Anak Usia 6-8 Tahun" *Jurnal Taman Cendikia* Vol. 5 No. 1 Juni 2021.
- Benedicta Rani Nugraheni dan Gregorius Ari Nugrahanta, *Kembangkan Toleransi Melalui Permainan Tradisional*, Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka, 2021.
- Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: ALPABETA, 2012.
- Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Fitria Budi Utami, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Hana Sakura Putu Arga, dkk. *Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran IPS*, Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020.
- Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, Bandung: Nusa Media, 2021.
- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- M. Ngalim Purwanto, *"Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi"*, Bandung: PT. Remaja P. Osdakarya, 2006.

- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Mulyasa, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nanda Dian Hakim, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di MIN 2 Padangsidempuan” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.
- Oki Witasari dan Novan Ardy Wiyani, “Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini” *Jurnal of Early Childhood Education and Development* Vol. 2 No. 1 Juni 2020.
- Paturusi, A., *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 2008.
- Putri Admi Perdani, “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8 No. 1 April 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2016.
- Ratna Ainun Fauzani, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran PJOK Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Kraton Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Rosdiani, D., *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudewo, Erie, *Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta : Republika Penerbit, 2011.
- Suherman, *Realitas Kurikulum Pendidikan Jasmani: Upaya Menuju Kurikulum Berbasis Penelitian*, Bandung: Rizqi Press, 2011.

- Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Gowa: Aksara Timur, 2015.
- Taufiq Hidayat dan Ferry Ivana Anggriawan, *Kartu Pengukuran Kompetensi Siswa SD Pada Pembelajaran PJOK*, Pekalongan : Penerbit NEM, 2022.
- Uhamisastra, *Modul Permainan Tradisional*, Bandung: FPOK-UPI, 2010.
- Yusep Mulyana dan Anggi Setia Lengkana, *Permainan Tradisional*, Bandung: Salam Insan Mulia, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Hafifah Ulfa Ritonga
Nim : 1920500128
Tempat/tanggal lahir : Manunggang Julu/16 September 2001
e-mail/No.Hp : [hafifahulfa80@gmail.com/081262329828](mailto:hafifahulfa80@gmail.com)
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3
Alamat : Manunggang Julu

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ali Arpan Ritonga
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Saripah Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Manunggang Julu

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200513 Padangsidempuan
SLTP : Mts Negeri 2 Padangsidempuan
SLTA : MAN 2 Padangsidempuan

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 200513 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: IV/2
Tema	: Permainan Tradisional
Subtema	: Permainan Tradisional di Daerahku
Mata Pelajaran	: PJOK
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

PJOK

Kompetensi Dasar

1. Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat yang cukup terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.
2. Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan cepat dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan atau olahraga tradisional Gobak Sodor.

Indikator

1. Mempraktikkan permainan tradisional Gobak Sodor dengan teknik bermain yang benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, peserta didik mampu mempraktikkan permainan tradisional Gobak Sodor dengan teknik bermain yang benar.
2. Melalui bermain permainan tradisional Gobak Sodor, peserta didik aktif dalam bekerja sama dan menunjukkan sikap toleransi.

D. Materi Pembelajaran

1. Permainan Tradisional Gobak Sodor

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi.

Pendekatan : Saintifik (Mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan).

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar-gambar
2. Alat : Lapangan untuk bermain Gobak Sodor
3. Sumber : Buku Guru dan buku siswa kelas IV

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan ke-I & II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).• Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.• Guru melakukan <i>ice breaking</i> dengan tepuk kompak.• Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.• Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.	10 menit
Kegiatan Inti	<p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati gambar dan teks yang ada di buku.• Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan jenis permainan tradisional yang ada pada buku siswa, yaitu permainan Gobak Sodor. <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pertanyaan “Apakah kalian pernah bermain permainan Gobak sodor?”• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks yang sudah dibaca. <p><i>Pengumpulan Data</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak peserta didik ke lapangan untuk bermain permainan tradisional Gobak Sodor.• Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 dan kelompok 2	50 menit

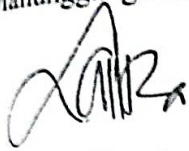
	<p>akan memulai permainan, dan yang menang akan menjadi lawan dari kelompok 3.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan aturan bermain permainan gobak sodor. • Siswa melakukan permainan • Pada pertemuan kedua, siswa akan diberikan <i>reward</i> (hadiah) apabila memenangkan permainan. Dan yang kalah juga tetap diberi hadiah tetapi tidak sebanyak hadiah yang menang. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai permainan Gobak sodor, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana langkah-langkah bermain permainan gobak sodor? b. Bagaimana cara mendapatkan poin dalam permainan gobak sodor? • Kelompok yang pertama selesai dan menjelaskan ke depan akan diberikan <i>reward</i> (hadiah). <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman dari kegiatan hari itu. • Setelah itu, guru memberikan lembar angket siswa dan menjelaskan kepada peserta didik cara mengisi angket tersebut. • Peserta didik mengerjakan lembar angket siswa kemudian apabila sudah selesai langsung diserahkan kepada guru. • Guru mengajak peserta didik berdo'a untuk menutup kegiatan pembelajaran. 	10 menit

H. PENILAIAN

1. Kegiatan mempraktikkan permainan tradisional dinilai dengan menggunakan daftar periksa.

Kriteria Penilaian	Ketercapaian	
	Ya	Tidak
Peserta didik mampu bermain gobak sodor dengan aturan yang benar		
Peserta didik mampu bekerja sama dengan temannya saat bermain		
Peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi dengan temannya saat bermain		

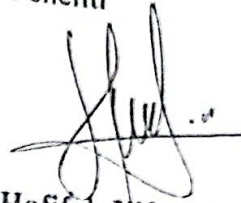
Guru Kelas IV SDN 200513
Manunggang Julu



Lannora Pratiwi, S.Pd
NIP. 198608052022212018

Padangsidempuan, 13 Juli 2023

Peneliti



Hafifah Ulfa Ritonga
NIM. 1920500128



Mengetahui,
Kepala Sekolah
Hotman Sant Marulitua, S.Pd. SD
NIP. 197901052005021003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200513 Padangsidempuan

Kelas/Semester : IV/2

Tema : Permainan Tradisional

Subtema : Permainan Tradisional di Daerahku

Mata Pelajaran : PJOK

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

PJOK

Kompetensi Dasar

1. Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat yang cukup terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.
2. mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan cepat dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan atau olahraga tradisional Boy Boyan.

Indikator

1. Mempraktikkan permainan tradisional Boy boyan dengan teknik bermain yang benar.
2. Peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompoknya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, peserta didik mampu mempraktikkan permainan tradisional Boy boyan dengan teknik bermain yang benar.
2. Melalui bermain permainan tradisional Boy boyan, peserta didik aktif dalam bekerja sama dan menunjukkan sikap toleransi.

D. Materi Pembelajaran

Permainan Tradisional Boy boyan

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi

Pendekatan : Saintifik (Mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan)

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat : Lapangan untuk bermain Boy boyan, Pecahan piring dan bola kasti.
2. Sumber : Buku Guru dan buku siswa kelas IV

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan ke-I & II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan <i>ice breaking</i> dengan tepuk kompak. • Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	
Kegiatan Inti	<p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan jenis permainan tradisional Boy Boyan atau Pecah Piring. <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan “Apakah kalian pernah bermain permainan Boy boyan?” • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks yang sudah dibaca. <p><i>Pengumpulan Data</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik ke lapangan untuk bermain permainan tradisional Boy boyan. 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none">• Guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok main dan kelompok lawan.• Guru menjelaskan aturan bermain permainan gobak sodor.• Siswa melakukan permainan Boy Boyan.• Pada pertemuan kedua, siswa akan diberikan <i>reward</i> (hadiah) apabila memenangkan permainan. Dan yang kalah juga tetap diberi hadiah tetapi tidak sebanyak hadiah yang menang. <p><i>Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai permainan Boy boyan, yaitu:<ul style="list-style-type: none">c. Bagaimana langkah-langkah bermain permainan Boy boyan?d. Bagaimana cara mendapatkan poin dalam permainan Boy boyan?• Kelompok yang pertama selesai dan menjelaskan jawaban ke depan akan diberi <i>reward</i> (hadiah). <p><i>Mengkomunikasikan</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran.	
--	---	--


Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman dari kegiatan hari itu. • Setelah itu, guru memberikan lembar angket siswa dan menjelaskan kepada peserta didik cara mengisi angket tersebut. • Peserta didik mengerjakan lembar angket siswa kemudian apabila sudah selesai langsung diserahkan kepada guru. • Guru mengajak peserta didik berdo'a untuk menutup kegiatan pembelajaran. 	10 menit
---------	---	----------

H. PENILAIAN

1. Kegiatan mempraktikkan permainan tradisional dinilai dengan menggunakan daftar periksa.

Kriteria Penilaian	Ketercapaian	
	Ya	Tidak
Peserta didik mampu bermain boy boyan dengan aturan yang benar		
Peserta didik mampu bekerja sama dengan temannya saat bermain		
Peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi dengan temannya saat bermain		

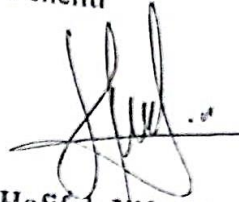
Guru Kelas IV SDN 200513
Manunggang Julu



Lannora Pratiwi, S.Pd
NIP. 198608052022212018

Padangsidempuan, 13 Juli 2023

Peneliti



Hafifah Ulfa Ritonga
NIM. 1920500128



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hotimah Sani Marulitua, S.Pd. SD
NIP. 197901052005021003

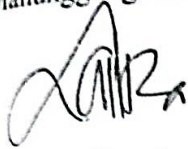
Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	• Mengajak siswa berdoa		
		• Mengabsen siswa		
		• Memberikan motivasi kepada siswa		
		• Menjelaskan tema pembelajaran		
		• Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	Kegiatan Inti	• Guru menyampaikan materi dan memperkenalkan jenis-jenis permainan tradisional		
		• Guru membagi kelompok secara acak.		
		• Guru memantau kegiatan dan tingkah laku siswa		
		• Guru berdiskusi dengan siswa		
		• Guru memberikan arahan yang berisi penanaman sikap toleransi kepada siswa.		
		• Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.		

3.	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kepada siswa untuk bertanya 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menyimpulkan materi 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa berdoa bersama dan menutup pelajaran 		

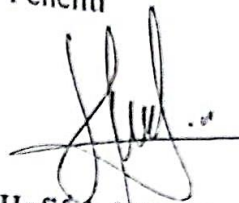
Guru Kelas IV SDN 200513
Manunggang Julu



Lannora Pratiwi, S.Pd
NIP. 198608052022212018

Padangsidempuan, 13 Juli 2023

Peneliti



Hafifah Ulfa Ritonga
NIM. 1920500128



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Houmah Sani Marulitua, S.Pd. SD
NIP. 197901052005021003

Lampiran 5

ANGKET KARAKTER TOLERANSI SISWA DENGAN MENGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL

Nama :

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Indikator	Pernyataan Angket	SS	S	TS	ST S
1	Menghargai	1) Saya mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantu saya				
		2) Saya <u>tidak</u> mendengarkan teman saya ketika bercerita				
2	Menghormati	3) Saya mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu guru				
		4) Saya memanggil kakak kelas saya dengan nama mereka.				
3	Terbuka	5) Saya mau menerima kritik dan saran dari guru ataupun orang lain				
		6) Saya tidak mau menceritakan masalah saya dengan guru				
4	Empati	7) Saya selalu ikut menjenguk teman saya yang sakit				
		8) Saya tidak mau meminjamkan alat tulis saya kepada teman				
5	Membela Kebenaran	9) Saya berani menegur teman yang curang ketika ujian				
		10) Saya diam saja ketika melihat teman saya diganggu				

6	Bertindak Positif	11) Saya memungut sampah yang ada di jalan kemudian membuangnya ke tempat sampah				
		12) Saya tidak mau membantu guru membawakan buku ke kantor				
7	Cinta Budaya	13) Saya melakukan upacara bendera dengan khidmat				
		14) Saya tidak suka mempelajari tarian Indonesia				
8	Ramah	15) Saya tersenyum dan menyapa teman saya ketika bertemu di luar rumah				
		16) Saya pura-pura tidak kenal dengan guru saya apabila saya melihatnya di pasar				
9	Berpikir Positif	17) Saya selalu bersyukur atas apa yang saya dapatkan				
		18) Saya selalu merasa tidak bisa menjawab soal yang diberikan guru				
10	Netral	19) Saya mau berteman dengan siapa saja walaupun berbeda agama				
		20) Ketika teman saya berkelahi, saya lebih memihak yang kuat				
JUMLAH POIN						

Lampiran 6

Hasil Angket Karakter Toleransi Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUM LAH	SKOR TOTAL
1	Adila Anisa Bawulaye	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	50	62.5
2	Aidil Fatli	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	49	61.25
3	Alfa Royhan	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	53	66.25
4	Anggita Mupida	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	55	68.75
5	Aphik Saki	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	45	56.25
6	Baim Alfebriano	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	47	58.75
7	Beona Azzahra	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	51	63.75
8	Eldi Pratama Nasution	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	49	61.25
9	Evan Rahadi	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	51	63.75
10	Febby Khoiria	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	49	61.25
11	Haadi Rosidin	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	53	66.25
12	Kansa Warni Lubis	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	53	66.25
13	Maulana Delon Habibi	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	49	61.25
14	Muhammad Tarmidi	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	49	61.25
15	Muhammad Tarmidzi	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	47	58.75
16	Naysa Andina Lubis	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	55	68.75
17	Raihana Zairah Hsb	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	53	66.25
18	Rafky Pradana	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	54	67.5
19	Raisyah Harahap	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	76.25
20	Sandi	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	53	66.25
Rata-rata Skor																							64.21

Hasil Angket Karakter Toleransi Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUM LAH	SKOR TOTAL
1	Adila Anisa Bawulaye	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54	67.5
2	Aidil Fatli	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	55	68.75
3	Alfa Royhan	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57	71.25
4	Anggita Mupida	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	59	73.75
5	Aphik Saki	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	52	65
6	Baim Alfebriano	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	53	66.25
7	Beona Azzahra	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	56	70
8	Eldi Pratama Nasution	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	54	67.5
9	Evan Rahadi	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	55	68.75
10	Febby Khoiria	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	54	67.5
11	Haadi Rosidin	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57	71.25
12	Kansa Warni Lubis	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57	71.25
13	Maulana Delon Habibi	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	54	67.5
14	Muhammad Tarmidi	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	54	67.5
15	Muhammad Tarmidzi	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	53	66.25
16	Naysa Andina Lubis	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58	72.5
17	Raihana Zairah Hsb	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57	71.25
18	Rafky Pradana	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58	72.5
19	Raisyah Harahap	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63	78.75
20	Sandi	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	57	71.25
Rata-rata Skor																							69.81

Hasil Angket Karakter Toleransi Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUM LAH	SKOR TOTAL
1	Adila Anisa Bawulaye	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59	73.75
2	Aidil Fatli	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	60	75
3	Alfa Royhan	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75
4	Anggita Mupida	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	76.25
5	Aphik Saki	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	55	68.75
6	Baim Alfebriano	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	71.25
7	Beona Azzahra	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
8	Eldi Pratama Nasution	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
9	Evan Rahadi	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
10	Febby Khoiria	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	58	72.5
11	Haadi Rosidin	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
12	Kansa Warni Lubis	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
13	Maulana Delon Habibi	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	72.5
14	Muhammad Tarmidi	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	72.5
15	Muhammad Tarmidzi	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	71.25
16	Naysa Andina Lubis	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75
17	Raihana Zairah Hsb	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
18	Rafky Pradana	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
19	Raisyah Harahap	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	64	80
20	Sandi	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
Rata-rata Skor																							73.68

Hasil Angket Karakter Toleransi Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUM LAH	SKOR TOTAL
1	Adila Anisa Bawulaye	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25
2	Aidil Fatli	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	61	76.25
3	Alfa Royhan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25
4	Anggita Mupida	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	63	78.75
5	Aphik Saki	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	59	73.75
6	Baim Alfebriano	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
7	Beona Azzahra	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
8	Eldi Pratama Nasution	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75
9	Evan Rahadi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25
10	Febby Khoiria	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	60	75
11	Haadi Rosidin	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75
12	Kansa Warni Lubis	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25
13	Maulana Delon Habibi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75
14	Muhammad Tarmidi	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
15	Muhammad Tarmidzi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75
16	Naysa Andina Lubis	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	77.5
17	Raihana Zairah Hsb	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	61	76.25
18	Rafky Pradana	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25
19	Raisyah Harahap	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	65	81.25
20	Sandi	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62	77.5
Rata-rata Skor																							75.87

Hasil Angket Karakter Toleransi Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUM LAH	SKOR TOTAL
1	Adila Anisa Bawulaye	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	80
2	Aidil Fatli	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	63	78.75
3	Alfa Royhan	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	64	80
4	Anggita Mupida	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	65	81.25
5	Aphik Saki	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	63	78.75
6	Baim Alfebriano	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	78.75
7	Beona Azzahra	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	64	80
8	Eldi Pratama Nasution	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	78.75
9	Evan Rahadi	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	80
10	Febby Khoiria	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	65	81.25
11	Haadi Rosidin	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	65	81.25
12	Kansa Warni Lubis	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	65	81.25
13	Maulana Delon Habibi	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65	81.25
14	Muhammad Tarmidi	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	64	80
15	Muhammad Tarmidzi	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	64	80
16	Naysa Andina Lubis	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	66	82.5
17	Raihana Zairah Hsb	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	64	80
18	Rafky Pradana	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	65	81.25
19	Raisyah Harahap	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	68	85
20	Sandi	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	65	81.25
Rata-rata Skor																							80.56

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI KARAKTER TOLERANSI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Jenis aktivitas yang diamati:

6. Menghargai
7. Menghormati
8. Terbuka
9. Empati
10. Membela kebenaran
11. Bertindak positif
12. Cinta budaya
13. Ramah
14. Berpikir positif
15. Netral

NO	NAMA SISWA	Indikator Yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adila Anisa Bawulaye	✓	✓		✓		✓	✓	✓		✓
2	Aidil Fatli		✓			✓	✓			✓	
3	Alfa Royhan		✓	✓		✓					✓
4	Anggita Mupida	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓
5	Aphik Saki				✓					✓	
6	Baim Alfebriano Siregar		✓			✓			✓		✓
7	Beona Azzahra Piliang	✓	✓	✓			✓			✓	✓
8	Eldi Pratama Nasution					✓			✓		
9	Evan Rahadi	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
10	Febby Khoiria	✓			✓		✓	✓		✓	
11	Haadi Rosidin	✓		✓	✓	✓			✓	✓	
12	Kansa Warni Lubis	✓	✓					✓			✓
13	Maulana Delon Habibi		✓			✓			✓		
14	Muhammad Tarmidi				✓				✓		✓
15	Muhammad Tarmidzi		✓			✓		✓			
16	Naysa Andina Lubis	✓		✓	✓		✓	✓	✓		
17	Raihana Zairah Hsb		✓	✓			✓			✓	
18	Rafky Pradana				✓	✓					
19	Raisyah Harahap	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
20	Sandi				✓	✓	✓		✓	✓	✓

HASIL OBSERVASI KARAKTER TOLERANSI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Jenis aktivitas yang diamati:

1. Menghargai
2. Menghormati
3. Terbuka
4. Empati
5. Membela kebenaran
6. Bertindak positif
7. Cinta budaya
8. Ramah
9. Berpikir positif
10. Netral

NO	NAMA SISWA	Indikator Yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adila Anisa Bawulaye	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
2	Aidil Fatli		✓		✓	✓	✓				✓
3	Alfa Royhan		✓			✓				✓	✓
4	Anggita Mupida	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
5	Aphik Saki				✓	✓					
6	Baim Alfebriano Siregar		✓	✓		✓		✓	✓		✓
7	Beona Azzahra Piliang	✓	✓	✓			✓			✓	✓
8	Eldi Pratama Nasution					✓			✓		
9	Evan Rahadi	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
10	Febby Khoiria	✓	✓		✓		✓	✓		✓	
11	Haadi Rosidin	✓		✓	✓	✓			✓	✓	
12	Kansa Warni Lubis	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓
13	Maulana Delon Habibi		✓	✓		✓		✓	✓		
14	Muhammad Tarmidi				✓	✓			✓		
15	Muhammad Tarmidzi	✓	✓			✓	✓			✓	✓
16	Naysa Andina Lubis	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓
17	Raihana Zairah Hsb	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
18	Rafky Pradana			✓		✓			✓		✓
19	Raisyah Harahap	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
20	Sandi		✓		✓	✓	✓		✓	✓	

HASIL OBSERVASI KARAKTER TOLERANSI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Jenis aktivitas yang diamati:

1. Menghargai
2. Menghormati
3. Terbuka
4. Empati
5. Membela kebenaran
6. Bertindak positif
7. Cinta budaya
8. Ramah
9. Berpikir positif
10. Netral

NO	NAMA SISWA	Indikator Yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adila Anisa Bawulaye	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
2	Aidil Fatli		✓		✓	✓	✓				✓
3	Alfa Royhan	✓	✓			✓	✓			✓	✓
4	Anggita Mupida	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
5	Aphik Saki		✓		✓	✓					
6	Baim Alfebriano Siregar	✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓
7	Beona Azzahra Piliang	✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓
8	Eldi Pratama Nasution		✓	✓		✓			✓		
9	Evan Rahadi	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Febby Khoiria	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓
11	Haadi Rosidin	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	
12	Kansa Warni Lubis	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓
13	Maulana Delon Habibi		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
14	Muhammad Tarmidi			✓	✓	✓			✓		
15	Muhammad Tarmidzi	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Naysa Andina Lubis	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
17	Raihana Zairah Hsb	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
18	Rafky Pradana			✓		✓	✓		✓		✓
19	Raisyah Harahap	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
20	Sandi		✓		✓	✓	✓		✓	✓	

HASIL OBSERVASI KARAKTER TOLERANSI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Jenis aktivitas yang diamati:

1. Menghargai
2. Menghormati
3. Terbuka
4. Empati
5. Membela kebenaran
6. Bertindak positif
7. Cinta budaya
8. Ramah
9. Berpikir positif
10. Netral

NO	NAMA SISWA	Indikator Yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adila Anisa Bawulaye	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
2	Aidil Fatli	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Alfa Royhan	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓
4	Anggita Mupida	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
5	Aphik Saki		✓		✓	✓				✓	
6	Baim Alfebriano Siregar	✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓
7	Beona Azzahra Piliang	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
8	Eldi Pratama Nasution	✓	✓	✓		✓			✓	✓	
9	Evan Rahadi	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Febby Khoiria	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
11	Haadi Rosidin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Kansa Warni Lubis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Maulana Delon Habibi	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
14	Muhammad Tarmidi			✓	✓	✓			✓		
15	Muhammad Tarmidzi	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Naysa Andina Lubis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Raihana Zairah Hsb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Rafky Pradana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
19	Raisyah Harahap	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Sandi	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	

DOKUMENTASI



Guru memperkenalkan diri dan identitas



Guru menjelaskan permainan Gobak Sodor dan Boy-Boyan



Guru dan siswa mempraktekkan permainan tradisional



Guru membagi angket kepada siswa



Guru meminta lembar angket siswa

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lannora Pratiwi, S.Pd

Pekerjaan : Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap (Angket) penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidimpuan”**.

Yang Disusun Oleh:

Nama : Hafifah Ulfa Ritonga

Nim : 1920500128

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

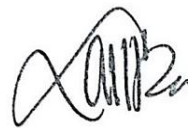
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh karakter toleransi siswa yang baik.

Padangsidimpuan, 13 Juli 2023
Validator



Lannora Pratiwi, S.Pd
NIP. 198608052022212018

	➤ Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	➤ Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	➤ Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	➤ Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran				
	➤ Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	➤ Dukungan strategi dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator				
6	Sarana Dan Alat Bantu Pembelajaran				
	➤ Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (validasi) umum				
	➤ Penilaian umum terhadap tes penguasaan konsep				
JUMLAH					
TOTAL SKOR SELURUHNYA					

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

1 = 80-100 (Dapat digunakan tanpa revisi)

2 = 70-79 (Dapat digunakan dengan revisi kecil)


3 = 60-69 (Dapat digunakan dengan revisi besar)

4 = 50-59 (Belum dapat digunakan)

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Padangsidimpuan, 13 Juli 2023
Validator



Lannora Pratiwi, S.Pd
NIP. 198608052022212018

LEMBAR VALIDASI

BUTIR PERNYATAAN ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Nama sekolah : SDN 200513 Padangsidempuan
Kelas/Semester : IV/1
Pokok Bahasan : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Nama Validator : Lannora Pratiwi, S.Pd
Pekerjaan : Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi angket, observasi dan RPP penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala Penilaian

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir observasi dan angket.

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Indikator	Butir Soal	V	VR	TV
1	Menghargai	1,2			
2	Menghormati	3,4			
3	Terbuka	5,6			
4	Empati	7,8			
5	Membela kebenaran	9,10			
6	Bertindak positif	11,12			
7	Cinta budaya	13,14			

8	Ramah	15,16			
9	Berpikir positif	17,18			
10	Netral	19,20			
Jumlah Item		20			

Catatan:

.....

D. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum observasi dan angket ini: (Mohom untuk melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan yang Ibu berikan)

1. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Padangsidempuan, 13 Juli 2023
 Validator



Lannora Pratiwi, S.Pd
NIP. 198608052022212018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

16 Mei 2023

Nomor : B20// /Un.28/E.1/PP. 009/05/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Hj. Hamidah, M.Pd (Pembimbing I)
2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Hafifah Ulfa Ritonga
NIM : 1920500128
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan.

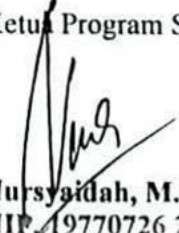
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam AnakUsia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yuliani Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B-2655/Un.28/E.1/TL.00/06/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

19 Juni 2023

Yth. Kepala SD Negeri 200513
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Hafifah Ulfa Ritonga
NIM : 1920500128
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
198012242006042001

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI 200513 PADANGSIDIMPUAN

JL. H.T RIZAL NURDIN KM.9 MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.2 / 79 /SD.513/VIII/ 2023

Jaya Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HOTMAN SAUT MARULITUA, S.Pd.SD
NIP : 19790105 200502 1 003
Pangkat, Gol/ruang : Penata Tk.I /III.D
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 200513 Padangsidimpuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HAFIFAH ULFA RITONGA
NIM : 1920500128
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI
Alamat : Jl. H.T Rizal Nuridin Km.9 Manunggang Julu

Telah melaksanakan riset SD Negeri 200513 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penguatan Karakter Toleransi Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas IV SD Negeri 200513 Padangsidimpuan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpuan, 7 Agustus 2023
Kepala SD Negeri 200513 Padangsidimpuan
DINAS PENDIDIKAN
SDN. 200513
PADANGSIDIMPUAN
HOTMAN SAUT MARULITUA, S.Pd.SD
NIP. 19790105 200502 1 003